

SKRIPSI

ANALISIS GAYA KOMUNIKASI GUS BAHHA DALAM MENINGKATKAN PENERIMAAN DAKWAH DIKALANGAN PONDOK PESANTREN NABATUSSALAM DESA BARUREJO



Oleh :
Asro Hafidur Ra'uf
NIM : 2112111018

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM (FDKI)
UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT (UIMSYA)
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2025**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Dengan Judul :

**Analisis Gaya Komunikasi Gus Baha Dalam Meningkatkan
Penerimaan Dakwah Dikalangan Masyarakat Melalui Channel
Youtube Gus Baha Official**

Telah disetujui untuk diajukan sidang (Ujian Skripsi)

Pada tanggal:.....

Mengetahui :

Ketua Prodi

Dosen Pembimbing

**Maskur, S.Sos.I., MH.
NIDN : 3150505078101**

**Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.
NIDN : 2113018702**

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi saudara **Asro Hafidur Ra'uf** telah dipertahankan di depan
Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi:

pada tanggal: 2025

Diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mengikuti tahapan
selanjutnya.

Ketua Sidang

Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.
NIPY. 3151113018701

Penguji I

Penguji II

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

Afif Mahmudi, M.Sos.
NIPY. 3150928108401

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201

**PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Asro Hafidur Ra'uf
Nim	: 2112111018
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas	: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat Lengkap	: Dusun 1 Rt/Rw 003/001 Desa Pelita Jaya Kec. Muara Lakitan Kab. Musi Rawas, Sumatra Selatan

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi,.....

Yang Menyatakan

Asro Hafidur Ra'uf
Nim : 2112111018

ABSTRAK

Asro Hafidur Ra'uf. 2025. Analisis Gaya Komunikasi Gus Baha Dalam Meningkatkan Penerimaan Dakwah Dikalangan Masyarakat Melalui Channel Youtube Gus Baha Official. Skripsi. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Universitas KH. Mukhtar Syafaat (UIMSYA) Blokagung Banyuwangi. Pembimbing: Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos.

Kata Kunci: Gaya Komunikasi, Gus Baha, Dakwah

YouTube menjadi salah satu platform digital yang sangat populer dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Sebagai media berbasis video, YouTube memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk berbagi informasi, pendidikan, dan berbagai jenis konten kepada audiens yang lebih luas. Gus Baha, seorang ulama karismatik, telah menjadi figur populer dalam dunia dakwah Indonesia. Kepopulerannya tidak hanya terletak pada kedalaman ilmunya tetapi juga pada pendekatan komunikasinya yang unik dan relevan. Dalam era digital, di mana masyarakat lebih sering terpapar pada platform media sosial, Gus Baha memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan dakwahnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gaya komunikasi yang digunakan Gus Baha.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini dengan mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan uji triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian Secara umum gaya komunikasi Gus Baha dapat digambarkan sebagai gaya bicara yang santai dan akrab, namun tidak mengurangi kedalaman intelektual dan keilmuan yang beliau miliki. Dakwah Gus Baha menggunakan Bahasa yang Sederhana. Masyarakat Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo telah mengenal dan mengakses dakwah Gus Baha melalui kanal YouTube sejak lama. Mereka mengenal Gus Baha bukan karena pernah menghadiri ceramah beliau secara langsung, melainkan karena rekomendasi dari keluarga, teman, media sosial, atau secara tidak sengaja menemukan video beliau di YouTube. Meskipun tidak bertemu langsung, mereka merasakan kedekatan spiritual dengan sosok Gus Baha melalui layar digital, karena dakwah digital Gus Baha yang sangat menyentuh hati.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, penulis sangat bersyukur atas semua rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Artikel dengan judul ***“Analisis Gaya Komunikasi Gus Baha Dalam Meningkatkan Penerimaan Dakwah Dikalangan Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo”*** yang insyaallah telah terselesaikan dengan sebaik mungkin. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Nabi yang telah membawa kita dari zaman jahiliyyah menuju zaman terang benderang yakni addinul islam. semoga kita sebagai umatnya dapat meneruskan perjuangan dakwah beliau hingga akhir zaman. Penyelesaian Proposal Artikel ini berkat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1) KH. Ahmad Hisyam Syafa’at, S.Sos.I.,M.H. Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
- 2) Dr.H. Ahmad Munib Syafa’at, Lc.,M.E.I. Rektor Universitas KH.Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi.
- 3) Agus Baihaqi, S.Ag.,M.I.Kom. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam.
- 4) Maskur, S.Sos.I,MH. Selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 5) Agung Obianto, S.Sos.I., M.Sos. selaku Dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu juga pikiran untuk membantu dalam menyelesaikan Proposal Artikel ini.
- 6) Seluruh Dosen Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Tegalsari Banyuwangi
- 7) Kedua orang tua dan teman-teman yang senantiasa memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.
- 8) Dan semua pihak yang telah memberikan tenaga dan pikirannya baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Teori Teori Yang Berkaitan Dengan Penelitian	6
B. Penelitian Terdahulu	21
C. Alur Pikir Penelitian	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Jenis Penelitian	28
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	29
C. Informan	29
D. Data Dan Sumber Data	30
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Keabsahan Data	32
G. Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Gambaran Data Lapangan	35
B. Verifikasi Data Lapangan	35
C. Pembahasan	46
BAB V PENUTUP	49
A. Kesimpulan	49
B. Implikasi Penelitian	50
1) Implikasi Teoritis.....	50
2) Implikasi Praktis	50
C. Saran	49
LAMPIRAN	
DAFTAR PUSTAKA.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era digital saat ini, gaya komunikasi dakwah telah bertransformasi dengan pesat berkat kemajuan teknologi dan informasi. Gaya komunikasi dapat diterapkan untuk mempengaruhi seseorang mencakup sejumlah aspek wawasan, tindakan, serta tingkah laku orang lain yang arahnya pada keinginan mencapai tujuan tertentu ataupun tujuan-tujuan yang lain. Gaya komunikasi menjelaskan bagaimana cara kita berperilaku ketika kita mengirim dan menerima pesan. Setiap gaya komunikasi selalu mencerminkan bagaimana setiap orang mengekspresikan dirinya ketika berinteraksi dengan orang lain¹.

Pada zaman dahulu, gaya komunikasi dilakukan hanya melalui media isyarat dan suara, lalu muncul simbol-simbol yang diciptakan oleh mereka sendiri. Seiring dengan perkembangan zaman, kemampuan manusia pun semakin berkembang. Manusia berbondong-bondong saling menciptakan pembaharuan media komunikasi, sehingga terciptalah teknologi komunikasi yang sampai sekarang semakin pesat pertumbuhannya. Banyak media digital yang digunakan sebagai penunjang dalam berdakwah seperti platform YouTube, yang telah menjadi salah satu media dalam menyebarkan informasi dan ideologi dalam berdakwah. YouTube tidak hanya menyediakan ruang bagi individu untuk berbagi pengetahuan, tetapi juga memungkinkan pesan dakwah untuk menjangkau audiens yang lebih luas dengan cara yang lebih menarik dan interaktif².

YouTube menjadi salah satu platform digital yang sangat populer dan digunakan secara luas di seluruh dunia. Sebagai media berbasis video, YouTube memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk berbagi informasi, pendidikan, dan berbagai jenis konten kepada audiens yang lebih luas.³ Keunggulannya terletak pada kemudahan akses, di mana pengguna dapat menonton video kapan saja dan di mana saja, serta kemampuan untuk menjangkau audiens video, YouTube juga

¹ Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Siber* (Jakarta: Kencana, 2022), 36.

² RS Widaningsih, *Perspektif Komunikasi Dalam Islam*, (Bandung: Jurnal LPB, 2019), 3.

³ Khofifatul Azizah, Dkk, *Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official*, (Jurnal Of Islamic Communication Vol.5. No.1, June 2023), 49-50.

memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah antara pembuat konten dan penonton. Hal ini menjadikan YouTube sebagai salah satu platform yang sangat potensial untuk berbagai keperluan seperti pendidikan, hiburan, dan promosi juga termasuk untuk berdakwah⁴

Gus Baha, seorang ulama karismatik, telah menjadi figur populer dalam dunia dakwah Indonesia. Kepopulerannya tidak hanya terletak pada kedalaman ilmunya tetapi juga pada pendekatan komunikasinya yang unik dan relevan. Beliau mampu memadukan nilai-nilai keagamaan dengan pendekatan yang ringan, humoris, dan kontekstual terhadap realitas kehidupan sehari-hari masyarakat. Strategi ini menjadikan ceramahnya lebih mudah diterima oleh berbagai kalangan, dari generasi muda hingga orang tua.

Fenomena sosial ini memperlihatkan adanya pergeseran preferensi masyarakat dalam menerima konten keagamaan. Dalam era digital, di mana masyarakat lebih sering terpapar pada platform media sosial, Gus Baha memanfaatkan platform ini untuk menyebarkan dakwahnya. Strategi komunikasi yang digunakan, seperti penggunaan bahasa yang sederhana, penyampaian yang hangat, dan relevansi pesan dengan isu-isu kontemporer, mencerminkan kebutuhan masyarakat terhadap pendekatan keagamaan yang inklusif dan humanis. Fakta sosial ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya bergantung pada substansi pesan, tetapi juga pada cara penyampaiannya yang mampu menjembatani berbagai latar belakang sosial dan budaya⁵.

Selain itu, meningkatnya penerimaan masyarakat terhadap ceramah Gus Baha juga menandakan adanya keinginan akan otoritas moral yang dapat memberikan solusi praktis terhadap problematika kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang efektif menjadi kunci utama dalam membangun hubungan antara ulama dan masyarakat, terutama di tengah tantangan modernisasi yang sering kali menggeser perhatian masyarakat terhadap isu-isu keagamaan tradisional⁶.

Penelitian terdahulu telah menyoroiti pentingnya peran strategi komunikasi dalam meningkatkan efektivitas penyampaian dakwah keagamaan. Salah satu penelitian yang menyoroiti hal ini

⁴ Aisyatul Mubarakah, Dkk, Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah, *Tabsyir Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 4.2 (2023), 116.

⁵ Deddy Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), 129.

⁶ Muhammad Zamroni, Filsafat Komunikasi, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022), h. 4.

adalah kajian oleh Ahmad & Rizky (2020), yang membahas pendekatan komunikasi ulama dalam menjangkau generasi muda melalui media digital. Penelitian tersebut menemukan bahwa penggunaan bahasa yang sederhana, storytelling, dan humor menjadi kunci dalam membangun kedekatan emosional dengan audiens muda. Pendekatan ini mencerminkan strategi komunikasi Gus Baha yang dikenal dengan kesederhanaan dan relevansi dalam menyampaikan nilai-nilai agama.

Keterbaruan dari penelitian ini terletak pada eksplorasi mendalam terhadap kombinasi unik antara pendekatan tradisional dan modern dalam strategi komunikasi keagamaan. Penelitian ini mengisi kesenjangan penelitian sebelumnya dengan menganalisis bagaimana Gus Baha, sebagai figur ulama kontemporer, memanfaatkan pendekatan sederhana namun strategis untuk menciptakan kedekatan dengan masyarakat, baik melalui interaksi langsung maupun platform digital. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang cenderung menyoroti efektivitas dakwah secara umum atau fokus pada penggunaan teknologi digital, studi ini memberikan perhatian khusus pada integrasi antara aspek personalitas pembicara, konten ceramah, dan media penyampaian⁷.

Keunikan lain dari penelitian ini adalah penekanannya pada bagaimana humor, cerita kehidupan sehari-hari, dan pemilihan bahasa sederhana oleh Gus Baha mampu menciptakan keterhubungan emosional yang kuat dengan audiens lintas generasi. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam mengungkap bagaimana ceramah Gus Baha mampu menjawab kebutuhan spiritual masyarakat modern yang semakin kompleks, terutama di tengah dominasi media sosial. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menawarkan perspektif baru tentang strategi komunikasi dalam dakwah, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi ulama dan pendakwah lainnya untuk mengoptimalkan pendekatan serupa dalam konteks dakwah keagamaan yang inklusif dan efektif⁸.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diungkapkan bagaimana faktor-faktor seperti pemilihan bahasa, penggunaan humor, storytelling, serta pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan daya tarik dan efektivitas ceramah keagamaan.

⁷ Ali Hasjmy, *Dustur Da'wah menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2024), h. 30.

⁸ Sari Ramandaty, *Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja*, (Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 5, No 1, 2024)

Pemahaman ini menjadi penting karena mencerminkan kebutuhan masyarakat modern terhadap ceramah agama yang relevan, personal, dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, tujuan ini tidak hanya menjawab kesenjangan penelitian sebelumnya, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi pendakwah lain untuk mengadopsi strategi serupa dalam meningkatkan penerimaan dakwah mereka di tengah masyarakat yang semakin heterogen.

Oleh karena itu, peneliti akan meneliti gaya komunikasi yang digunakan Gus Baha dengan mengambil judul “Analisis Gaya Komunikasi Gus Baha Dalam Meningkatkan Penerimaan Dakwah Dikalangan Masyarakat Melalui Channel Youtube Gus Baha Official”

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka peneliti mencoba merumuskan beberapa permasalahan yang digunakan sebagai pijakan dalam penyusunan proposal ini. Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya komunikasi dakwah yang digunakan KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)?
2. Bagaimana penerimaan Masyarakat Pondok Pesantren Nabatussalam terhadap Dakwah Gus Baha?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami gaya komunikasi dakwah yang digunakan KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha)
2. Untuk melihat penerimaan dakwah KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) di kalangan Masyarakat Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang membaca khususnya dalam hal teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi keilmuan yang terkait dengan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) dalam menyampaikan dakwah.

- b. Untuk menambah pengetahuan serta pemahaman dibidang dakwah Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas KH. Mukhtar Syafaat Banyuwangi

2. Manfaat Praktis

Untuk meningkatkan pelaksanaan dakwah, khususnya bagi para *da'i* dalam melaksanakan dakwahnya sehingga dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* sesuai apa yang diharapkan

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Biografi kh. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha)

Seorang pendakwah bernama KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim atau yang lebih akrab kita kenal dengan sebutan Gus Baha. Beliau lahir pada tanggal 29 September 1970, merupakan ulama Nahdatul Ulama (NU) yang berasal dari Rembang. Beliau dikenal sebagai satu diantara ulama ahli tafsir yang memiliki pengetahuan mendalam seputar Al-Qur'an dan beliau juga merupakan murid dari ulama kharismatik yaitu kiai Maimun Zubair.⁹

Gus Baha adalah putra dari seorang ulama pakar Al-Qur'an serta pengasuh Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an LP3IA, beliau bernama kiai Nursalim Al-Hafizh berasal dari Narukan Rembang. Kiai Nursalim merupakan murid dari Kiai Arwani Kudus dan juga Kiai Abdullah Salam, berasal dari daerah Kajen Mergoyoso, Pati, Jawa Tengah.¹⁰

Nasabnya bersambung kepada para ulama besar. Bernama Kiai Nursalim, KH. Hamim Jazuli (Gus Miek) memulai gerakan Jantiko (Jamaah Anti Koler) acara tersebut bertujuan menyelenggarakan kajian Al-Qur'an yang dilakukan dengan cara berkeliling. Jantiko kemudian berubah nama menjadi Mantab (Majelis Nawaitu Topo Broto), setelah itu berubah lagi menjadi Dzikrul Ghafilin dan terkadang ketiganya disebut secara bersamaan: Jantiko Mantab dan Dzikrul Ghafilin. Dari silsilah keluarga dari sang ayah, Gus baha merupakan generasi ke-4 ulama-ulama ahli Al-Qur'an. Sedangkan dari silsilah keluarga sang ibu, Gus Baha menjadi bagian dari keluarga besar Lasem, yaitu Bani Mbah Abdurrahman Basyeiban atau yang biasa dikenal dengan mbah Sambu.¹¹ Adapun peneliti rangkumkan dari beberapa hal mulai dari silsilah keluarga Gus Baha, keilmuan Gus Baha, Keistimewaan Gus Baha, Keteladanan Gus Baha, serta karya dari Gus baha yaitu:

1. Silsilah Keluarga Gus Baha

Setelah Gus Baha menyelesaikan pendidikannya di Sarang, Gus Baha menikah dengan seorang anak dari Kiai bernama Ning Winda pilihan dari pamannya yang berasal dari keluarga Pondok Pesantren Sidogiri, Pasuruan, Jawa Timur. Dari pernikahan

⁹ Ma'had Aly, Ahli Tafsir Didikan Ulama Nusantara – Ma'had Aly Jakarta, (Jakarta: 5 September 2018)

¹⁰ Thomi Rifa'i., Profil Kyai Ideal Jebolan Pondok Pesantren Salafiyah Yang Inspiratif (Indo Politika, 25 September 2020)

¹¹ Dany Garjito, Profil Gus Baha, Sang Ulama Kharismatik (suara.com), (20 Agustus 2020)

beliau, ada cerita menarik. Jadi sebelum lamaran, beliau menemui calon mertuanya dan mengutarakan sesuatu. Gus baha mengutarakan bahwa kehidupan beliau bukanlah model kehidupan yang glamor, melainkan kehidupan yang sangat sederhana. Gus Baha juga meyakinkan calon mertuanya untuk berfikir ulang atas rencananya itu. Hal itu Gus Baha utarakan terlebih dahulu agar calon mertuanya tidak kecewa dikemudian hari. Namun, calon mertuanya malah tersenyum dan mengatakan “klop, alias sami mawon kalih kulo” yang berarti (sama saja dengan saya).

Kesederhanaan yang dilakukan oleh Gus Baha dapat dilihat dari beliau berangkat ke Pondok Pesantren Sidogiri untuk melangsungkan upacara akad nikah. Beliau berangkat seorang diri ke Pasuruan dengan menumpang bus kelas ekonomi. Kesederhanaan yang beliau lakukan bukanlah sebuah kebetulan saja, melainkan hasil didikan dari ayahnya sejak kecil. Setelah Gus Baha menikah, beliau mencoba hidup mandiri dengan keluarga barunya. Yang bertempat di Yogyakarta. Selama di Jogja, beliau menyewa rumah untuk ditempati keluarga kecilnya. Semenjak Gus Baha menetap di Yogyakarta, banyak santri-santri beliau yang ada di Karangmangu merasa kehilangan. Hingga pada suatu ketika mereka pun menyusul Gus Baha ke Jogja. Untuk menyusul Gus Baha, para santripun iuran untuk menyewa sebuah rumah didekat rumah beliau, dengan tujuan agar bisa tetap mengaji bareng beliau. Ada 5 atau 7 santri Mutakhorijin Al- Anwar maupun MGS yang ikut ke Jogja. Saat berada di Jogja inilah kemudian banyak masyarakat sekitar rumah Gus Baha yang akhirnya ikut juga ngaji bareng beliau.¹²

2. Keilmuan Gus Baha

Gus Baha dari kecil telah dididik untuk belajar dan menghafalkan Al-Qur'an secara langsung oleh ayahnya dengan menggunakan metode tajwid dan makhrojul huruf secara disiplin. Hal ini sesuai dengan karakteristik yang juga diajarkan oleh guru ayah Gus Baha. Beliau bernama KH. Arwani Kudus. Dari kedisiplinan itulah Gus Baha yang diusianya masih muda telah mampu menghafalkan Al-Qur'an 30 juz beserta Qira'ahnya. Diusianya yang masih remaja, ayahnya menitipkan Gus Baha untuk mondok dengan Syaikhina KH. Maimoen Zubair di Pondok

¹² IIP D Yahya, Kisah Gus Baha: Nasab, Perkawinan hingga Karir Intelektual, (14 februari 2019)

Pesantren Al-Anwar Karangmangu, Sarang, Rembang Jawa Tengah.¹³

Pondok Pesantren Al-Anwar berada tepat 10 km arah timur dari kediaman rumah Gus Baha. Di pondok Al-Anwar inilah keilmuan dari Gus Baha terlihat sangat menonjol, mulai dari ilmu hadist, fikih serta tafsir. Dalam ilmu hadist, Gus Baha telah mampu mengkhataamkan hafalan Shahih Muslim lengkap dengan matan, rowi dan juga sanadnya. Selain itu, beliau juga mengkhataamkan dan hafal isi kitab Fathul Mu'in serta kitab-kitab gramatika bahasa arab seperti 'Imrithi dan Alfiah Ibnu Malik. Bahkan menurut suatu cerita, dengan banyaknya hafalan yang telah dimiliki oleh Gus Baha, menjadikan beliau sebagai santri pertama Al-Anwar yang memegang rekor hafalan terbanyak. Selain itu ketika akan mengadakan forum musyawarah atau batsul masa'il di pondok banyak teman-teman dari Gus Baha yang menolak apabila Gus Baha ikut dalam forum tersebut. Karena beliau dianggap tidak berada pada tingkatan level dengan santri lainnya karena kedalaman ilmu, wawasan yang luas serta banyaknya hafalan yang beliau miliki. Dengan dasar kedalaman ilmu yang telah Gus Baha miliki, hal ini membuat beliau diberi kepercayaan untuk menjadi Rois Fathul Mu'in dan Ketua Ma'arif di jajaran kepengurusan Pesantren Al-Anwar.¹⁴

Selain dari keilmuan Gus Baha yang menonjol dari para santri yang lain, beliau juga merupakan seorang santri yang dekat dengan Kiainya. Dalam berbagai kesempatan, dapat dilihat beliau sering mendampingi guru beliau yaitu Syaikhina KH. Maimoen Zubair diberbagai keperluan. Mulai dari sekedar berbincang-bincang santai, hingga urusan mencari tabi'ir serta menerima para tamu ulama-ulama besar yang pernah berkunjung ke Pondok Pesantren Al-Anwar. Hingga Gus Baha dikatakan sebagai santri kesayangan Syaikhina KH. Maimoen Zubair. Saat Syaikhina KH. Maimoen Zubair memberikan mawa'izh pada berbagai kesempatan tentang profil santri ideal, Gus Baha sering dijadikan contoh santri yang ideal tersebut. Selain mengenyam pendidikan di Pondok Pesantren Al-Anwar Rembang, suatu ketika ayah Gus Baha pernah menawarkan untuk mondok di Rushofiah atau Yaman. Namun Gus Baha menolak tawaran dari ayahnya itu, dan lebih memilih untuk tetap di Indonesia, berkhidmat pada

¹³ Rozik, Biografi Gus Baha, Ulama Berilmu Tinggi dengan Penampilan yang Sederhana, (1 Juli 2020)

¹⁴ Redaksi, profil gus baha sang ulama kharismatik, (20 Agustus 2020),

almamaternya Madrasah Ghozaliyah Syafi'iyah PP. Al-Anwar dan juga pesantrennya sendiri yaitu LP3IA. Kemudian Gus baha melanjutkan tongkat estafet kepemimpinan di Pondok LP3IA narukan setelah ayahandanya meninggal tahun 2005.¹⁵

3. Keteladanan Gus Baha

Keteladanan dari seorang Gus Baha yang dapat kita tiru adalah dari segi kesederhanaannya. Kesederhanaan yang telah dilakukan oleh Gus Baha bukan berarti keluarga Gus Baha adalah keluarga yang miskin, karena jika dilihat dari silsilah keluarganya tidak ada satupun keluarganya yang miskin. Bahkan kakek dari Gus Baha jalur ibunya merupakan juragan tanah di desanya. Gus Baha pernah berkata soal kesederhanaannya itu beliau lakukan karena sudah menjadi karakteristik keluarga Qur'an yang dipegang erat oleh leluhurnya. Adapun satu diantara wasiat yang dikatakan oleh ayah Gus Baha adalah untuk menghindari keinginan untuk menjadi manusia yang mulia. Hal inilah yang sampai saat ini mewarnai kepribadian serta kehidupan Gus Baha sehari-harinya.

B. Gaya Komunikasi

1. Pengertian Gaya Komunikasi

Dari segi etimologi, komunikasi berasal dari kata latin "*communication*". Asal-usul istilah ini dapat ditelusuri dari kata "*communis*", yang merujuk pada konsep kesamaan atau persamaan dalam arti atau makna. Oleh karena itu, komunikasi dapat terjadi ketika terdapat kesamaan pemahaman terkait pesan yang disampaikan oleh pihak yang berkomunikasi dan diterima oleh audience.¹⁶

Dalam konteks terminologi, komunikasi memiliki sejumlah definisi yang telah diajukan oleh pakar-pakar di bidang tersebut. Salah satunya adalah definisi dari Stephen Littlejohn, yang menyatakan "*Communications is difficult to define, the world is abstract and, like most terms, possess numerous meaning*". Dengan kata lain, Littlejohn berpendapat bahwa komunikasi sulit untuk didefinisikan karena bersifat abstrak, dan seperti

¹⁵ Syarif Abdurrahman, Rahasia Mbah Moen Didik Gus Baha, NU Online, (Jawa Timur: 16 November 2020)

¹⁶ Onong Uchjana Efendy, Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi (Bandung: PT. Cinta Aditya Bakri, 2023), 30.

kebanyakan istilah, memiliki beragam makna. Di sisi lain, William J. Seller memberikan definisi komunikasi sebagai suatu proses di mana symbol-simbol verbal dan nonverbal dikirim, didapat, dan diberi makna.¹⁷

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa memiliki hubungan dengan sesama manusia lainnya. Untuk memiliki hubungan tersebut, manusia memerlukan adanya komunikasi dalam lingkungannya. Setiap manusia punya gaya komunikasi berbeda-beda, dengan tujuan agar pesan atau informasi yang disampaikan dapat ditangkap oleh lawan bicara. Gaya komunikasi merujuk pada cara atau pola yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti penggunaan bahasa, ekspresi tubuh, intonasi suara, dan cara menyampaikan pesan secara keseluruhan.¹⁸

Gaya komunikasi mempengaruhi perilaku yang dilakukan seseorang saat berinteraksi untuk mendapatkan feedback pesan yang disampaikan. Masing-masing gaya komunikasi terdiri dari sekumpulan perilaku menyampaikan pesan yang dipakai untuk Mendapatkan respon atau tanggapan tertentu. Kesesuaian dari gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud dari komunikator (pengirim pesan) dan kondisi dari komunikan (penerima pesan).¹⁹ Gaya komunikasi dipengaruhi oleh banyak factor, gaya komunikasi adalah sesuatu yang dinamis dan sangat sulit untuk ditebak. Sebagaimana budaya, gaya komunikasi adalah sesuatu yang relative.²⁰

Menurut Norton, gaya komunikasi bisa diartikan sebagai metode di mana seseorang berinteraksi melalui ekspresi verbal dan nonverbal untuk menyampaikan petunjuk tentang bagaimana makna sebenarnya seharusnya dipahami dan dimengerti. Terkadang cara atau gaya berkomunikasi memiliki signifikasi yang lebih besar dibandingkan dengan isi pesan itu sendiri. Meskipun seseorang mungkin memahami isi pesan dengan baik, namun kemampuannya dalam menyampaikan pesan tersebut menjadi kunci utama dalam diterima atau tidaknya pesan oleh orang lain.²¹

17 Muhammad Syarif Sumantri "Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2022), 351

18 Djuarsa Sendjaja "Pengantar Ilmu Komunikasi" (Jakarta : Universitas Terbuka, 2021), 7.

19 Djuarsa Sendjaja, Materi Pokok: Teori Komunikasi (Jakarta : Universitas Terbuka, 2021),142.

²⁰ Herwan Perwiyanto, Modul Kajian Komunikasi Dalam Organisasi/AN/FISIP, di perilaku Organisasi,

²¹ Ulfi Nurfaiza, Memahami Gaya Komunikasi, (jurnal ilmu komunikasi), 2025.

2. Aspek-Aspek Gaya Komunikasi

Dikatakan oleh Norton, gaya komunikasi dikelompokkan jadi sepuluh²², yakni:

- 1) *Dominant* : Komunikator yang bersifat dominan dalam interaksi, cenderung memiliki keinginan untuk mengendalikan percakapan. Individu ini memiliki kecenderungan untuk mendominasi dalam pembicaraan.
- 2) *Dramatic* : Dalam hal berkomunikasi, individu dengan gaya ini cenderung berlebihan, menggunakan elemen-elemen seperti kiasan, metafora, cerita fantasi, dan permainan suara untuk menyampaikan pesan.
- 3) *Animated Expressive* : Gaya komunikasi yang penuh warna, melibatkan aspek-aspek seperti kontak mata, ekspresi wajah, gerakan tangan, dan pergerakan tubuh dalam menyampaikan pesan
- 4) *Open* : Komunikator ini menunjukkan sifat terbuka, tanpa menyimpan rahasia sehingga menciptakan rasa percaya diri dan memungkinkan terjalinnya komunikasi dua arah.
- 5) *Argumentative* : Gaya komunikasi di mana individu memiliki kecenderungan untuk suka berargumen dan bersikap agresif dalam melakukan argumen.
- 6) *Relaxed* : Komunikator yang mampu mempertahankan sikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
- 7) *Attentive* : Komunikator menunjukkan keterlibatan dengan menjadi pendengar aktif, empatik, dan peka terhadap perasaan orang lain dalam interaksi.
- 8) *Impression Leaving* : Kemampuan seorang komunikator untuk membentuk kesan yang tinggal pada pendengarnya.
- 9) *Friendly* : Gaya komunikasi di mana komunikator bersikap ramah dan sopan saat menyampaikan pesan kepada penerima pesan (komunikan).
- 10) *Precise* : Gaya komunikasi yang cermat, di mana komunikator menekankan kebutuhan untuk membicarakan konten yang tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.

3. Macam-Macam Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi merupakan cara individu dalam

²² Allen, C. dan Cutlip, S, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2024), 18. Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok: Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2021),142.

melakukan tindakan atau berpikir. Dapat pula diartikan sebagai pola perilaku seseorang maupun caranya dalam berkomunikasi kepada lawan bicaranya. Biasanya menerangkan terkait seperti apa cara orang bertindak saat memberi serta mendapatkan pesan. Dapat dilihat pula sebagai penggabungan berbagai unsur komunikasi lisan serta ilustratif. Beberapa pesan lisan seseorang yang dipakai dalam berkomunikasi diucapkan berbentuk kata-kata termasuk nada dan volume.²³

Gaya komunikasi dakwah yakni pola perilaku maupun metode penyiar dakwah menyerukan pesan dakwahnya ke komunikan. Komunikator yang baik haruslah mempunyai communication style yang baik juga guna untuk melahirkan hubungan yang harmonis antara komunikator dan komunikan. Kadang kala cara atau gaya komunikasi ini jadi sangat penting daripada konten komunikasinya. Mayoritas mengerti content dengan baik, tapi pesan komunikasinya tidak sampai dengan baik ke orang lain dikarenakan tidak adanya kemampuan yang mumpuni untuk mengungkapkan pesannya itu.

Gaya komunikasi dakwah yang baik telah dicontohkan praktiknya oleh Rasulullah SAW. Rasulullah ketika berbicara dengan orang lain selalu memperhatikan bersama siapa, memuliakan, serta menghargai lawan bicaranya supaya mereka nyaman. Cara yang demikian itu yang dapat mendorong proses dakwah jadi efektif serta lancar.

Gaya komunikasi dipakai untuk mendapatkan respon atau tanggapan tertentu dalam situasi yang tertentu pula, kesesuaian dalam gaya komunikasi yang digunakan, bergantung pada maksud pengirim (sender), dan harapan dari penerima (receiver). Gaya komunikasi menurut Heffner yang memberikan klasifikasi ulang terhadap gaya komunikasi dari McCalister dikelompokkan menjadi tiga yaitu ; *Assertive Style*, *Aggresif Style*, dan *Passive Style*.

Adapun penjelasan tiap gaya komunikasi adalah sebagai berikut :²⁴

1) *Assertive Style*

Gaya Komunikasi ini dimana komunikator membuat pernyataan secara langsung yang disertai dengan pertimbangan perasaan, ide, dan harapan. Komunikator dengan dengan gaya

²³ Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2022), 255.

²⁴ Fiona Puspita Dewi, "Gaya Komunikasi Pemimpin PT fition yang dipimpin lebih dari satu pemimpin" (*Jurnal E-Komunikasi*, vol, No 1, 2023), 58.

ini memiliki kemampuan untuk mendengarkan dengan baik sehingga membiarkan orang lain terbuka dalam melakukan negosiasi dan kompromi, bisa menerima dan memberikan kritik serta memberikan perintah secara langsung. Saat perilaku pribadi menyangkut dalam emosi yang tepat, jujur, relatif terus terang, tanpa perasaan cemas pada orang lain. Adapun ciri – ciri *Assertive Style* dalam gaya komunikasi sebagai berikut:

- a. Apabila mengemukakan perasaan maupun pikirannya dilakukan dengan tepat dan jelas
- b. Menyukai rasa humor dan guyon.
- c. Terbuka, luwes dan ekspresif
- d. Menghormati orang lain
- e. Berkontak mata langsung
- f. Penampilan tubuhnya penuh kepercayaan diri dan santai
- g. Berbicara dengan intonasi lembut, tenang, serta jelas
- h. Selalu merasa bersatu dengan individu lainnya
- i. Mendengarkan orang lain tanpa menginterupsinya.²⁵

2) *Aggressive Style*

Gaya komunikasi ini merupakan dimana seseorang komunikator memiliki sifat mempertahankan diri dan hak-haknya secara langsung namun terkadang berperilaku tidak pantas. Komunikator jenis ini lebih menyatakan pendapat, gagasan dan perasaan secara jelas dan terhormat dalam menyatakan perasaannya dengan mudah mengenai apa yang diinginkannya. Komunikator jenis ini seringkali menyakini orang lain dengan kalimat–kalimat yang sarkastik atau bercanda berlebihan.²⁶

Komunikator yang agresif mencoba membuat orang lain melakukan apa yang mereka inginkan dengan menginduksi rasa bersalah atau ingin menggunakan intimidasi, serta tidak memperhitungkan perasaan orang lain dan sering berbicara keras.

Adapun ciri-ciri *Aggressive Style* dalam gaya komunikasi sebagai berikut:

- a. Berupaya memonopoli pembicaraan
- b. Mencemooh dan mengkritik dengan tujuan

²⁵ Alo Liliweri, *Komunikasi Antar Personal* (Jakarta: Kencana, 2022), 262

²⁶ Zamris Habib. "Gaya Komunikasi Mama Dede". Diakses pada www.zamrishabib.web.id 29 Januari 2025 pukul 09.00.

- mengendalikan orang lain
- c. Kritis dan suka menantang individu lain
- d. Sering mengeluarkan perintah
- e. Nada bicaranya keras dan suka memberi tuntutan
- f. Berperilaku kasar dan suka menggertak
- g. Sedikit mendengarkan
- h. Memperingatkan bila berbicara dengan lawan bicaranya.²⁷

3) *Passive Style*

Gaya komunikasi dimana komunikan tidak mengekspresikan perasaan, ide, dan harapannya secara langsung. Dalam gaya ini, komunikator cenderung akan banyak tersenyum dan lebih banyak menyampaikan kebutuhannya kepada orang lain. Komunikator juga cenderung melakukan tindakan dibandingkan mendengarkan, gaya pasif ini cenderung menggunakan suara lemah lembut, serta sering berhenti berkata-kata dan tidak melakukan kontak mata dengan komunikan.²⁸

Adapun ciri-ciri *Passive Style* dalam gaya komunikasi sebagai berikut :

- a. Kurang mampu memperlihatkan hal yang dirasakan
- b. Kurang peduli terhadap orang lain
- c. Gagal bersikap tegas
- d. Cenderung bersifat tertutup
- e. Gestur tubuh yang buruk
- f. Kurang kontak mata
- g. Sikap tubuh yang tidak begitu percaya diri.²⁹

C. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah Ilyas Ismail & Prio Hotman mengemukakan, dalam bahasa al Qur'an, dakwah terambil dari kata دعا- يدعو - دعوة, yang secara lughawi (*etimologi*) memiliki kesamaan makna dengan kata *al nida* yang berarti menyeru atau memanggil. Dalam Al – Quran pada Surat Fussilat Ayat 33 yang berbunyi :

²⁷ Alo Liliweri, Komunikasi Antar Personal (Jakarta: Kencana, 2022), 263.

²⁸ Rohim, H. Syaiful. Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2024). Cet 1, 128-132.

²⁹ Liliweri, Komunikasi Antar Personal, 264.

Artinya : *(Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang shaleh, dan berkata: “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri).*

Menurut Muhammad Sulthon, definisi dakwah adalah setiap aktivitas dengan lisan ataupun tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mentaati Allah SWT. Sesuai dengan garis aqidah, syariah dan akhlak islamiyah.³⁰

Pada awalnya, dakwah merupakan tugas sederhana yakni kewajiban untuk menyampaikan apa yang diterima oleh Rasulullah SAW sebagaimana hadist: Dari Abdullah bin Amr RA, bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda:

Artinya : *“Sampaikanlah dariku walau hanya satu ayat” (HR.Bukhori)*

Dakwah mencakup beberapa pengertian antara lain :

- 1) Dakwah adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan kepada ajaran islam.
- 2) Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran islam yang dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
- 3) Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar ke ridhoan Allah.
- 4) Dakwah adalah usaha peningkatan, purnamasalahan keagamaan untuk merubah pandangan hidup, sikap batin dan perilaku umat tidak sesuai dengan tautan syariah untuk memperoleh hidup didunia dan di akherat.³¹

Dakwah juga memiliki unsur-unsur dalam keterkaitannya dengan gaya komunikasi. Adapun unsur-unsur dakwah yaitu :

- a) Subjek Dakwah (da'i)

Subjek dakwah adalah “orang yang melaksanakan tugas dakwah. Pelaksanaan tugas dakwah ini bisa perorangan atau kelompok pribadi atau subjek adalah sosok seseorang

³⁰ Sulthon Muhammad. Psikologi Komunikasi. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2023.

³¹ M. Munir, Waihlmy IlaHlmi, Manajmen DakwaHlm, (Jakarta:Putra Grafika,2024), 21.

yang punya keteladanan yang baik dalam segala hal.³² Untuk mendukung keberhasilan dakwah, seorang da'i harus memiliki kemampuan-kemampuan. Adapun kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang da'i adalah :

- 1) Memiliki pemahaman agama Islam secara tepat dan benar
- 2) Memiliki pemahaman hakekat gerakan atau tujuan dakwah
- 3) Mengetahui akhlak karimah
- 4) Mengetahui perkembangan pengetahuan yang relatif luas
- 5) Mencintai audiens atau mad'u dengan tulus
- 6) Mengenal kondisi lingkungan dengan baik.³³

b) Objek dakwah (*mad'u*)

Menurut Wardi Baktiar, objek dakwah adalah manusia, baik seorang atau lebih yaitu masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat berapa kelompok lapisan-lapisan, lembaga-lembaga, nilai-nilai, norma-norma kekuasaan, dan proses perubahan.³⁴ Objek disebut mad'u atau sasaran dakwah, yaitu orang-orang yang diseru, dipanggil, atau diundang, maksudnya ialah orang yang diajak ke dalam Islam sebagai penerima dakwah.³⁵

c) Materi Dakwah (*Maudhu Ad-Da'wah*)

Materi dakwah bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi berbagai aspek, diantaranya adalah aqidah, syariah dan akhlak dengan berbagai macam ilmu yang diperoleh darinya³⁶ Materi dakwah yang dikemukakan oleh Al-Qur'an berkisar pada tiga masalah pokok yaitu: aqidah, akhlak, dan hukum. Materi-materi tersebut tercermin dalam tiga hal :

- 1) Bagaimana ide-ide agama dapat dipaparkan hingga dapat mengembangkan gairah generasi muda untuk mengetahui hakikatnya

³² Rafiuddin, Maman Abdul Jalil, Prinsip dan Strategi Dakwah, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), Cet. ke-1, 47.

³³ Abdul Munir Mulkam., Idiologi Gerakan Dakwah, Yogyakarta: Sipress, 2021), Cet. Ke- 1, 237-238.

³⁴ Wardi Baktiar. Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, 35.

³⁵ A.HLM.HLMasanudin, Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan, (Surabaya: UsaHlmaHlm Nasional, 2022), 34.

³⁶ Wardi Baktiar, Metode Penelitian Dakwah, (Jakarta: Logos, 2022), cet ke-1, 33.

- 2) Sumbangan agama ditunjukkan pada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya dibidang sosial, ekonomi dan budaya.
- 3) Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan identitas masing-masing.³⁷

2. Media Dakwah

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu median yang merupakan bentuk jamak dari medium secara etimologi yang berarti alat perantara. Wilbur Schramn mendefinisikan media sebagai teknologi informasi yang dapat digunakan dalam pengajaran. Media adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera, pesan yang diterima oleh panca indera selanjutnya diproses dalam pikiran manusia, untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu sebelum dinyatakan dalam tindakan.³⁸

Sedangkan dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan, media dakwah ini dapat berupa barang atau alat, orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya.³⁹

Ada beberapa macam media dakwah menurut Samsul Munir dalam bukunya “Ilmu Dakwah” dibagi menjadi dua, yaitu :

- 1) Non Media Massa
 - a) Manusia: utusan, kurir, dan lain-lain
 - b) Benda : telepon, surat, dan lain-lain
- 2) Media Massa
 - a) Media massa manusia : pertemuan, rapat umum, seminar, dan lain-lain
 - b) Media massa benda: spanduk, buku, selebaran, poster, folder, dan lain-lain
 - c) Media massa periodik cetak dan elektronik : visual, audio, dan auto visual.⁴⁰

Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam rangka menentukan media dakwah yang tepat dalam suatu aktivitas dakwah, prinsip-prinsip tersebut adalah :

³⁷ M.Quraish shihab. Membumikan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan Media Utama, 2019), 139.

³⁸ Cangara, Hafidzh, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 123.

³⁹ Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya: Al-Ikhlash, 2019), 63.

⁴⁰ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, 144.

- a) Tidak ada satupun media yang paling baik.
- b) Media yang dipilih sesuai dengan tujuan dakwah yang hendak dicapai.
- c) Media yang dipilih sesuai dengan materi dakwah.
- d) Media yang dipilih sesuai dengan sasaran dakwah
- e) Pemilihan dakwah dengan cara objektif.

Efektifitas dan efisiensi harus diperhatikan seorang da'i sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai, agar mencapai tujuan yang efektif dan efisien, da'i harus mengorganisir komponen-komponen (unsur) dakwah secara baik dan tepat.

3. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai da'i untuk menyampaikan materi dakwah islam. Metode dakwah hendaklah menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u sebagai penerima pesan-pesan dakwah. Suatu pesanwalaupun baik, tetapi dalam menyampaikan dengan menggunakan metode yang tidak benar, pesan tersebut bisa ditolak oleh penerima pesan.

Menurut Asmuni Syukir, untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien, beberapa metode dakwah yang dapat digunakan oleh juru dakwah antara lain:⁴¹

a) Metode Ceramah (Retorika)

Ceramah adalah suatu metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara seorang da'i atau mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propaganda, kampanye, berpidato (retorika), khutbah, sambutan, mengajar, dan sebagainya.

b) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasarannya (obyek dakwah) untuk menyatakan sesuatu masalah yang di rasa belum mengerti da'i atau mubaligh sebagai penjawabnya.

c) Metode Debat (*Mujadalah*)

Debat adalah mempertahankan pendapat dan ideologinya agar pendapat dan ideologinya itu di akui kebenaran dan kehebatannya oleh musuh (orang lain).

d) Metode Percakapan Antar Pribadi (Percakapan bebas)

⁴¹ Asmuni Syukir, Op. Cits, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, 104-106.

Percakapan antar pribadi atau individu conference adalah percakapan bebas antara seseorang da'i atau mubaligh dengan individu-individu sebagai sasaran dakwahnya. Percakapan pribadi bertujuan untuk menggunakan kesempatan yang baik di dalam percakapan atau mengobrol untuk aktivitas dakwah.

e) Metode Demonstrasi

Berdakwah dengan cara memperlihatkan suatu contoh, baik berupa benda, peristiwa, perbuatan dan sebagainya dapat dinamakan bahwa seseorang da'i yang bersangkutan menggunakan metode demonstrasi. Artinya suatu metode dakwah, dimana seorang da'i memperlihatkan sesuatu terhadap sasarannya (massa), dalam rangka mencapai tujuan dakwah yang diinginkan.

f) Metode Mengunjungi Rumah (Silaturahmi)

Metode dakwah yang dirasa efektif juga untuk melaksanakan dalam rangka mengembangkan maupun membina umat islam ialah metode dakwah dengan mengunjungi rumah obyek dakwah atau disebut dengan metode silaturahmi atau *home visit*.

4. Materi Dakwah

Materi dakwah adalah masalah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan da'i pada mad'u dalam kegiatan dakwah menuju tercapainya tujuan dakwah.⁴² Pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. *Maddah* atau materi dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u. Sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist yang meliputi Aqidah, Syariah, Muamalah, dan Akhlak dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya

Materi yang disampaikan oleh seseorang da'i harus cocok dengan bidang keahliannya, juga harus cocok dengan metode dan media serta objek dakwahnya. Dalam hal ini, yang menjadi *Maddah* (materi) dakwah adalah ajaran islam itu sendiri.⁴³ Adapun macam macam materi dakwah yaitu :

- a) Masalah aqidah (keimanan)
- b) Masalah syariah
- c) Masalah akhlak

⁴² Faizah dan Lalu Muchsin Effendi Psikologi Dakwah Jakarta :Kencana 2019, 3.

⁴³ H.M. Yunan Yusuf, Manajemen Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2021), 26-27.

D. Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo

Pondok pesantren Nabatussalam berdiri di Jl. KH. Syahadat, Sumbermanggis, Barurejo, Kec. Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Pendiri Pondok pesantren Nabatussalam adalah KH. Ma'sum Syahadat.

Sistem pengajaran di Pondok Pesantren Nabatussalam menggunakan kurikulum yang berlaku ditambah dengan pendidikan agama. Ada juga ada banyak kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo. Pondok Pesantren Nabatussalam memiliki staf pengajar ustadz/ustadzah yang kompeten pada bidangnya masing-masing yang berkualitas sehingga diharapkan dapat menjadi salah satu pesantren terbaik di Banyuwangi. Di Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo tersedia berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, asrama yang nyaman, laboratorium, perpustakaan, lapangan, kantin, masjid dan lainnya.

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian ini tentu tidak berdiri sendiri, melainkan telah diawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan serta relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Dengan demikian, peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap serta pembanding dalam penyusunan skripsi diantaranya yaitu sebagai berikut:

NO	Tahun Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil/ Kesimpulan	Persamaan	Perbedaan
1	Tahun 2020, Gaya Komunikasi Ustadz Ilal Dalam Program Acara Aksi Asia Di Indosiar Muflikhatul Hidayah	Peneliti ini menggunakan metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengambil data dari catatan. Serta dokumentasi untuk menghasilkan beberapa jenis dokumen yang berbeda dan yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masing-masing pihak.	dari penelitian menunjukkan bahwa, Gaya Komunikasi yang digunakan ustadz Ilal saat mengikuti ajang Aksi Asia 2018 di Indosiar adalah <i>the Controlling style</i> , yaitu gaya komunikasi yang bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi lain, seperti <i>Dramatic</i> , yaitu seseorang yang berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan permainan suara. <i>Animated expensive</i> , ialah warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture	apa gaya komunikasi ustadz Ilal dalam program acara Aksi Asia di Indosiar.	Perbedaan yang terdapat pada peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muflikhatul Hidayah terletak pada objek penelitian, Muflikhatul Hidayah menggunakan media Televisi sebagai objek penelitiannya, sedangkan peneliti menggunakan video ceramah yang ada di <i>YouTube</i> sebagai objek penelitian.

			dan gerak badan. <i>Argumentative</i> , yaitu komunikator cenderung berargumen dan agresif dalam berargumen. <i>Friendly</i> , yaitu komunikator bersikap ramah tamah dan sopan saat menyampaikan pesan, kepada penerima pesan.		
2	tahun 2020. Septi Nandiasuti, mahasiswa IAIN Purwokerto, Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Dengan judul "Retorika	Penelitian yang dilakukan Septi Nandiasuti ini adalah kualitatif, merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan sebuah permasalahan dalam ruang lingkup kerja, organisasi, pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan sesuatu	Masalah yang dikaji adalah bagaimana retorika Gus Miftah melalui <i>YouTube</i> . Penelitian yang dilakukan Septi Nandiasuti ini adalah kualitatif, merupakan suatu metode penelitian yang digunakan dalam mengungkapkan sebuah permasalahan dalam ruang lingkup kerja, organisasi, pemerintahan, swasta, kemasyarakatan, dan lain sebagainya, sehingga dapat dijadikan sesuatu kebijakan untuk dilaksanakan demi	memiliki kesamaan juga yang terletak pada objek penelitiannya, dimana Septi Nandiasuti dengan judul "Retorika Dakwah Gus Miftah Melalui <i>youtube</i> , sedangkan peneliti dengan judul "Analisis Strategi Komunikasi Gus Baha Dalam Meningkatkan Penerimaan Ceramah	Perbedaan peneliti ini pada judul bahwasanya penelitian septi membahas retorika sedangkan peneliti membahas strategi

	Dakwah Gus Miftah Melalui <i>Youtube</i>	kebijakan untuk dilaksanakan demi kesejahteraan bersama. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia, dari kerangka acuan perilaku sendiri, yaitu bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi pendirianya.	kesejahteraan bersama	Keagamaan Oleh Masyarakat	
3	skripsi oleh Shelly Furqan, mahasiswa IAIN Bengkulu, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Program Studi	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis kualitatif untuk memberikan informasi, fakta dan data mengenai model komunikasi mahasiswa pemain <i>game online free fire</i> . Masalah yang dikaji adalah bagaimana komunikasi mahasiswa yang sering	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua model komunikasi mahasiswa pemain <i>game online</i> , yaitu model komunikasi milik Scharmm dan model komunikasi milik Seiler. Jadi bahasa komunikasi verbal yang digunakan pengguna <i>game online</i> bisa dikatakan sebagai satu elemen yang penting dalam keseharian mereka khususnya dalam	Penelitian yang dilakukan oleh Shelly Furqan memiliki kesamaan dengan yang penulis lakukan, dimana sama-sama membahas tentang komunikasi	perbedaan pada subjeknya, milik Shelly Furqan mengenai studi kasus mahasiswa Fakultas UAD Bengkulu. Sedangkan penulis ceramah yang dilakukan Gus Baha di <i>youtube</i> .

	Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2020. Dengan judul “Model Komunikasi Mahasiswa Pemain <i>Game Online Free Fire</i> (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas UAD IAIN Bengkulu	main game <i>online free fire</i> dan bagaimana komunikasi verbalnya	berkomunikasi baik itu dilakukan secara langsung maupu tidak langsung.		
4	skripsi oleh Ilka Sawidri Daulay, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Fakultas	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah analisis deskriptif. Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian	Hasil dari penelitian ini dan hasil analisis diketahui bahwa retorika dakwah ustadz Abdul Somad memiliki ciri khas dalam menyampaikan dakwah, baik dari segi metode penyampaian, metode vokal/suara maupun metode bahasa tubuh. Pada	memiliki kesamaan pada objek penelitian yang peneliti lakukan juga, dimana penelitan tersebut sama-sama berobjek meneliti sebuah video ceramah yang berada	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian bahwasanya objek penelitian oleh ilka yaitu pada ustadz abdul somad

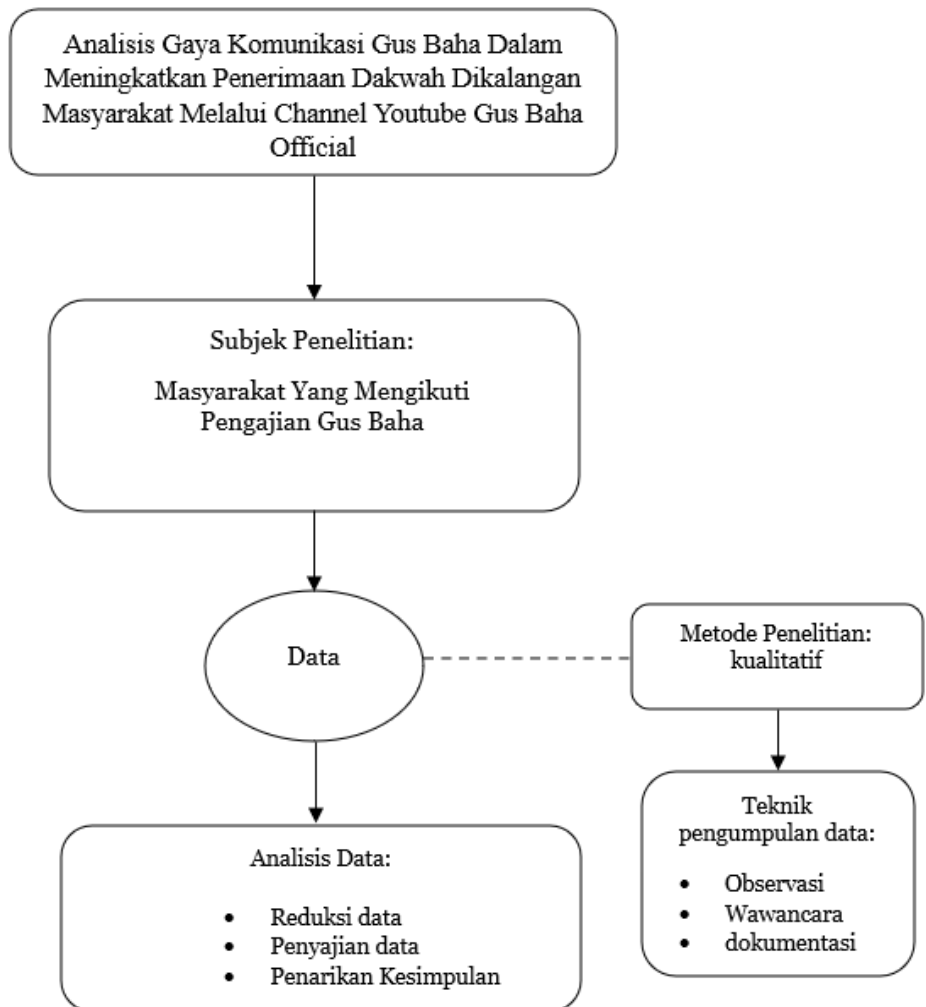
	Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam tahun 2019, dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Abdul Somad Di Youtube”.	pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan suatu makna dari gejala-gejala sosial dari masyarakat. Objek analisis dalam pendekatan kualitatif adalah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategori tertentu.	video tersebut ustadz Abdul Somad menggunakan volume suara yang kuat dan juga menggebu-gebu seperti materi perjuangan pahlawan Indonesia, dan volume suara yang rendah digunakan pada materi yang menggugah hati di materi Hasan Basri. Nada suara ustadz Abdul Somad terdengar lantang namun berakibat serak pada suara yang dikeluarkan dan tempo yang digunakan saat berbicara terbilang cepat.	di <i>youtube</i>. Penelitian yang dilakukan Ilka Sawidri Daulay dengan subjek ustadz Abdul Somad, sedangkan subjek peneliti yaitu KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha).	sedangkan peneliti pad agus baha
--	--	---	---	--	---

F. Alur Pikir Peneliti

Alur pikir penelitian merupakan sebuah model konseptual yang digunakan sebagai landasan teori yang terkait dengan faktor yang diidentifikasi sebagai masalah dalam penelitian.⁴⁴ Dapat dipahami bahwa alur pikir adalah sebuah rancangan atau garis besar dalam model konseptual yang memuat gagasan dari sebuah penelitian yang meliputi faktor identifikasi masalah.

Penelitian ini dimulai dengan mengemukakan langkah - langkah peneliti dalam mengkaji suatu masalah yang telah ditentukan pada bagian awal. Berangkat dari sebuah permasalahan, peneliti memasuki subjek penelitian dengan menerapkan metode kualitatif, serta menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang akan dilaksanakan di lapangan. Selanjutnya, peneliti ikut berpartisipasi dengan subjek penelitian, mencatat kejadian-kejadian yang dilihat dan didengar, serta melakukan komunikasi dengan berbagai pihak yang menjadi subjek penelitian. Melakukan pemilihan terkait catatan-catatan yang telah dikumpulkan, untuk kemudian ditetapkan sebagai data penelitian, serta menganalisis data tersebut, dan melakukan penarikan kesimpulan;

⁴⁴ Sugiyono "*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2016), 283



Sumber olahan 2025

Gambar 1.1 Alur Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis wacana. Pada analisis wacana peneniti mengamati suatu media *YouTube* yang menghimpun berbagai video. Misrani mengatakan analisis wacana merupakan penelitian yang memiliki karakter biasanya memfokuskan kajian secara mendalam terkait isi dari suatu pesan media. Namun Misrani juga mengatakan bahwa, analisis wacana memiliki karakter lebih condong terhadap penelitian kualitatif dan menjadi penyempurnah dari penelitian kuantitatif yang begitu lemah terhadap analisis dari suatu isi media.⁴⁵

Kualitatif adalah penelitian yang mampu memberikan penjelasan atau mengekspresikan penemuan dengan menggunakan kalimat dan bukan dalam bentuk statistic, karena hanya bisa dijelaskan dengan kalimat sehingga bisa dipahami oleh pembaca.⁴⁶ Menurut Eko Murdiyanto adalah pendekatan penelitian yang menekankan pemahaman mendalam terhadap gejala sosial melalui interaksi langsung dengan objek penelitian. Peneliti berperan sebagai instrumen utama untuk menggali makna, perspektif, dan pengalaman subjektif secara kontekstual dan holistik. Menurut Gunawan penelitian kualitatif ini dapat melukiskan atau menggambarkan data yang didapatkan dari objek penelitian, kemudian data tersebut disajikan berdasarkan realitas sebenarnya yang didapat melalui observasi atau dokumentasi untuk diuraikan peneliti berdasarkan kalimat atau rangkaian kata.⁴⁷ Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk menguraikan peristiwa melalui pengumpulan data yang mendalam yang lebih mengutamakan kualitas dan bukan sekedar kuantitas.⁴⁸

Analisis wacana hakikatnya menjadi bagian analisis bahasa yang berkarakter pragmatis, karena sifatnya bebas terhadap deskripsi *linguistic*, serta berupaya untuk mencari jawaban terhadap bahasa

⁴⁵ Misnarni, Analisis Isi (Jogjakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), 137-149.

⁴⁶ Rasimin, Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif (Yogjakarta: Trussmedia Grafika Yogyakarta, 2019).

⁴⁷ Imam Gunawan, Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 80.

⁴⁸ Rachmat Kriyantono, Teknik Praktis Riset Komunikasi (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 56-57.

Yang dipakai oleh manusia.⁴⁹ Menurut Yulianto analisis wacana adalah studi atau intelektual yang menganalisa bahasa komunikasi dan berusaha memahami kegunaanya sebagai bahasa yang mampu mengartikan suatu makna baik dari bahasa lisan atau pun tulisan.⁵⁰ Analisis wacana adalah suatu unit linguistik dari penggunaan bahasa lisan dan tulisan yang dilimpahkan kepada *da'i* dan *mad'u* di dalam suatu komunikasi.⁵¹

Yulianto mengatakan bahwa, terdapat tiga cara pandang dalam analisis wacana. Pertama, analisis wacana fungsional yang berguna sebagai sarana atau alat untuk berkomunikasi. Kedua, analisis wacana dialektis yang fokus pada struktur bahasa dan konteks. Ketiga, analisis wacana struktural yang fokus pada kata, frase, dan kalimat.⁵² Berdasarkan ungkapan tersebut pada penelitian ini menggunakan analisis wacana structural, fungsional, dan dialektis.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan.⁵³ Lokasi penelitian adalah tempat atau lingkungan yang diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan topik penelitian.

Untuk lokasi penelitian ini dilakukan di Desa barurejo Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai Juni tahun 2025 yang dimulai sejak tanggal dikeluarkannya surat perizinan penelitian hingga peneliti memperoleh data-data yang diperlukan untuk menyelesaikan penelitian.

C. Informan

Informan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

⁴⁹ Sutji Muljani, Analisis Wacana: Peranan dan Implikasinya dalam pengajaran ketrampilan berbahasa produktif (Universitas Pancasakti Tegal press., 2021), 23.

⁵⁰ Andika Yulianto, Menelisik Analisis Wacana Dalam Sebuah Kajian Teks (Jogjakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), 5.

⁵¹ Rohana dan Syamsuddin, Analisis Wacana (Makasar: CV Samudra Alif-Mim, 2015), 11.

⁵² Yulianto, Menelisik Analisis Wacana Dalam Sebuah Kajian Teks, 12.

⁵³ Time Penyusun "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah" (Banyuwangi: IAI Darussalam Blokagung, Tahun 2022), 35

adalah seseorang yang memberikan informasi, serta orang yang menjadi sumber sebuah data berupa wawancara dalam sebuah penelitian. Istilah ini juga sering digunakan untuk merujuk pada narasumber atau sumber data dalam penelitian. Berikut ini adalah informan pada penelitian ini:

1. KH. Ma'sum Syahadat selaku pengasuh Pondok Pesantren Nabatussalam
2. Anas Nizar selaku kepala Pondok Pesantren Nabatussalam
3. Multazam Manani selaku santri Pondok Pesantren Nabatussalam
4. Bapak Muhammad Mastur selaku masyarakat desa Barurejo

D. Sumber dan Jenis Data

Sumber data ketika konteksnya di dalam suatu penelitian tentunya memiliki peran sebagai subjek data yang didapatkan oleh peneliti.⁵⁴ Ketepatan dalam menentukan sumber data dapat memengaruhi proses dalam pencarian data. Kemudian ketika peneliti telah tepat atau posisi dalam menentukan sumber data tentunya, informasi yang didapatkan akan layak digunakan dan valid.⁵⁵ Data utama dalam penelitian ini bersumber dari video ceramah Gus Baha yang diupload melalui channel *YouTube* Gus baha .

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara langsung.⁵⁶ Menurut Indrawan sumber data primer adalah salah satu sumber yang memberikan data kepada peneliti secara langsung.⁵⁷ Sumber data primer yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari video ceramah Gus Baha yang diupload melalui channel *YouTube* Gus Baha Official.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang didapatkan peneliti secara tidak langsung, namun dapat dikategorikan

⁵⁴ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023), 172.

⁵⁵ Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta: Cakra Books, 2021), 108.

⁵⁶ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 225.

⁵⁷ Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Surabaya: Refika Aditama, 2022), 77.

sebagai orang kedua atau dokumen.⁵⁸ Sumber data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari berbagai jurnal, buku, artikel dan lain-lain demi mendapatkan data yang cukup dan lengkap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.⁵⁹ Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu kegiatan mengumpulkan data yang didasarkan pada fakta-fakta yang ada dilapangan dengan secara langsung ke sumber.⁶⁰ Penelitian menggunakan jenis observasi partisipan pasif, yang mana dalam observasi ini peneliti datang ke tempat kegiatan untuk melakukan pengamatan, akan tetapi tidak terlibat dalam kegiatan pelaksanaan ditempat tersebut.⁶¹

Dalam observasi ini, peneliti langsung menganalisis vidio youtube gus baha Untuk memahami gaya komunikasi dakwah yang digunakan Agus Muhammad Baha di Channel YouTube Gus Baha Official.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam bentuk suatu topik tertentu.⁶²

Eko Murdiyanto dalam bukunya mengatakan bahwa wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur.⁶³

a. Wawancara Terstruktur

Merupakan wawancara yang dilakukan peneliti

⁵⁸ Indrawan, Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, 77.

⁵⁹ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2022), 224

⁶⁰ Sausana Hidayah Nova, Aris Puji Widodo, Budi Warsito "Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website" (Vol.21, No.1, Februari 2022), 108.

⁶¹ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2022), 227

⁶² Sausana Hidayah Nova, Aris Puji Widodo, Budi Warsito "Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website" (Vol.21, No.1, Februari 2022), 109.

⁶³ Dr. Eko Murdiyanto "Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, Tahun 2020), 59

kepada informan, yang mana peneliti telah menyiapkan sejumlah pertanyaan dengan garis besar jawaban dan juga telah disiapkan secara matang.

b. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara yang hanya memakai pedoman berupa garis besar masalah yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan. Peneliti melakukan wawancara pada Masyarakat yang menerima ceramah gus baha.

3. Dokumentasi

Eko Murdiyanto 2020 mengatakan bahwa dokumentasi dapat diartikan sebagai proses untuk pembuktian penelitian yang sumbernya dari manapun, baik itu bersifat tulisan, lisan, gambar atau arkeologi. Teknik dokumentasi yang diperlukan dalam pengumpulan data berasal dari sumber selain manusia yaitu berupa dokumen dan rekaman. Semua itu dipersiapkan peneliti untuk membuktikan tentang suatu kejadian yang sudah diteliti supaya data yang diperoleh akurat dan nyata.⁶⁴

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi dengan menggunakan rekaman audio dan medi foto yang mana hal tersebut dapat memperkuat hasil penelitian Komunikasi Gus Baha Dalam Meningkatkan Penerimaan Ceramah Keagamaan Oleh Masyarakat

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang lebih menekankan pada data atau informasi dari sikap dan jumlah orang.⁶⁵ Hal ini bertujuan untuk membuktikan bahwa apa yang diamati oleh peneliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan.

Untuk memperoleh keabsahan data atau data yang valid, maka

⁶⁴ Dr. Eko Murdiyanto "Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Yogyakarta Press, Tahun 2020), 63

⁶⁵ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2022), 252.

diperlukan teknik pemeriksaan, agar mendapat temuan- temuan dan informasi yang sesuai serta dapat digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi untuk uji kredibilitas data.

Teknik triangulasi adalah teknik analisis kredibilitas data dengan memanfaatkan sesuatu hal yang lain, di luar dari data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.⁶⁶ Adapun triangulasi yang digunakan oleh peneliti meliputi, trigulasi sumber dan trigulasi teknik.

a. Trigulasi Sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.⁶⁷ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengecekan melalui informan dengan mewawancarai kembali atau mencari data dari sumber yang beragam yang masih memiliki keterkaitan satu sama lain.

b. Trigulasi Teknik

Trigulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A terkait persepsi, gagasan, harapan, sikap, gaya hidup, dan lingkungan masyarakat terhadap pengimplementasian kesehatan gratis, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.⁶⁸ Hal ini bertujuan untuk memastikan data mana yang dianggap paling relevan dan valid. Atau akan memungkinkan semua data ini benar, dikarenakan sudut pandang dari beberapa informan yang berbeda-beda.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dari sebelum terjun ke lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan.⁶⁹ Analisis data dari hasil kuesioner dilakukan dengan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman (1994)

⁶⁶ Lexy J. Moeleong "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Tahun 2016), 330.

⁶⁷ Arnilad Augina Mekarisce "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" (Jurnal Vol. 12 Edisi 3, 2020), 150.

⁶⁸ Arnilad Augina Mekarisce "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat" (Jurnal Vol. 12 Edisi 3, 2020), 151.

⁶⁹ Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D" (Bandung: Alfabeta, Tahun 2022), 264.

yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan.⁷⁰ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai membuang hal-hal yang dianggap tidak diperlukan dalam penelitian.

b. Penyajian Data

Miles & Huberman (1994) membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang disajikan benar-benar sudah valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

c. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang disajikan merupakan hasil penelitian yang sudah diverifikasi sebelumnya.

⁷⁰ Adan Effendi, Ai Tusi Fatimah, Asep Amam "Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online di Masa Pandemi COVID-19" (September 2021), 253.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data dan Objek Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis gaya komunikasi dakwah KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim (Gus Baha) melalui kanal YouTube *Gus Baha Official*. Channel ini telah menjadi salah satu sarana dakwah paling populer di kalangan masyarakat muslim Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data yang diperoleh hingga pertengahan tahun 2025, channel *Gus Baha Official* memiliki lebih dari 1,5 juta penonton dan ada 105 video yang berisi ceramah dan kajian keislaman.

Channel ini dikelola oleh tim yang secara konsisten mengunggah rekaman ceramah Gus Baha dari berbagai tempat, seperti pesantren, majelis ilmu, dan forum ilmiah. Video-video yang ditayangkan memiliki durasi bervariasi, mulai dari 10 menit hingga lebih dari satu jam. Formatnya sederhana, tanpa banyak efek visual, menitikberatkan pada kekuatan isi ceramah dan gaya tutur beliau yang khas.

Adapun lokasi penelitian dilakukan di Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi. Wilayah ini merupakan daerah yang memiliki latar belakang religius yang cukup kuat dengan keberadaan beberapa pesantren dan pengajian rutin masyarakat. Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada beberapa warga dan santri di wilayah ini untuk melihat sejauh mana mereka mengenal Gus Baha dan bagaimana respons mereka terhadap gaya dakwah yang disampaikan melalui kanal tersebut.

B. Verifikasi Data Lapangan

1. Gambaran Gaya Komunikasi Gus Baha

Gaya komunikasi yang digunakan oleh KH. Ahmad Bahaiddin Nursalim, atau yang lebih dikenal dengan sebutan Gus Baha, merupakan salah satu elemen kunci dalam keberhasilan dakwah beliau melalui media digital, khususnya di channel YouTube *Gus Baha Official*. Gaya komunikasi yang digunakan Gus Baha banyak dipuji karena tidak hanya menyampaikan pesan agama, tetapi juga menyentuh sisi kemanusiaan audiensnya dengan pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan sarat makna. Kelebihan gaya komunikasi beliau terletak pada kemampuan untuk mengemas ilmu

agama yang berat dan mendalam menjadi sesuatu yang ringan, mudah dipahami, dan bahkan menghibur.

Dalam menyampaikan dakwahnya Gus Baha tetap memenuhi syariat dengan menjaga diri. Sedangkan gaya komunikasi KH. Ahmad Bahauddin Nursalim (Gus Baha) yaitu menggunakan gaya komunikasi *the controlling style* (gaya pengontrol) dimana gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi seperti kiasan, cerita, notasi suara, mimik wajah, gerak badan dan lain lain.

Secara umum gaya komunikasi Gus Baha dapat digambarkan sebagai gaya bicara yang santai dan akrab, namun tidak mengurangi kedalaman intelektual dan keilmuan yang beliau miliki. Dalam berbagai ceramahnya, Gus Baha tampil tanpa jarak dengan pendengarnya. Beliau tidak memposisikan diri sebagai sosok otoritatif yang kaku, melainkan sebagai teman diskusi, pendamping rohani, bahkan kadang tampil sebagai sosok ayah atau guru yang penuh kasih. Karakter ini tercermin dalam nada suara yang lembut, ekspresi wajah yang tenang, serta gestur tubuh yang tidak meledak-ledak.

Berdasarkan observasi terhadap sejumlah video ceramah yang dipublikasikan di channel *Gus Baha Official*, berikut ini merupakan beberapa aspek penting yang mencerminkan gaya komunikasi dakwah beliau:

1) Penggunaan Bahasa yang Sederhana

Gaya bahasa yang digunakan oleh Gus Baha menjadi aspek penting dalam keberhasilan komunikasi dakwahnya di platform digital. Dalam konteks komunikasi dakwah, bahasa tidak sekadar sebagai alat penyampai pesan, melainkan juga sebagai media untuk membangun kedekatan psikologis dan spiritual antara dai dan mad'u. Gus Baha secara konsisten menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan membumi, sehingga mampu menembus sekat-sekat akademik maupun sosial yang mungkin menjadi hambatan dalam proses penerimaan pesan dakwah.

Dalam banyak ceramahnya yang ditayangkan melalui channel *YouTube Gus Baha Official*, Gus Baha lebih sering menggunakan Bahasa Jawa sebagai bahasa pengantar. Penggunaan bahasa daerah ini bukan sekadar pilihan kultural,

melainkan strategi komunikasi yang sengaja diambil untuk memperkuat rasa kedekatan dengan audiens, khususnya di wilayah-wilayah Jawa Timur, Jawa Tengah, dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Namun, fleksibilitas Gus Baha dalam menyisipkan Bahasa Indonesia ketika menjelaskan konsep-konsep penting menunjukkan bahwa ia sangat adaptif terhadap konteks komunikasi dan keberagaman audiensnya.

Informan menyampaikan:

*"penjelasan gus baha itu mudah dipahami di semua kalangan karna beliau itu ketika berbicara menyesuaikan dengan siapa jamaahnya atau disebut kondisional, contohnya ketika jamaahnya adalah anak kuliah ya menggunakan bahasa ilmiah, kalau jamaahnya masyarakat desa ya bahasanya di sesuaikan dengan bahasa sehari-hari sehingga mudah di pahami dan diterima"*⁷¹

Pernyataan di atas mencerminkan bahwa pola bahasa yang digunakan Gus Baha dalam berdakwah bersifat fleksibel yang disesuaikan dengan pendengarnya, yang akhirnya yang membuat dakwah Gus Baha dapat diterima dengan baik oleh Masyarakat dari berbagai kalangan. Penggunaan bahasa yang membumi atau bahasa yang mudah di fahami bukan hanya membuat pesan dakwah menjadi lebih komunikatif, tetapi juga mempermudah dalam memahami ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat.

*"Gus Baha kalau ngaji itu jelas banget, tutur kata, bahasanya sederhana, terutama akhlak dan adabnya yang luar biasa, sangat menjadi panutan"*⁷²

Berdasarkan observasi video dakwah serta hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa sederhana dan membumi menjadi kekuatan utama dalam gaya komunikasi Gus Baha. Strategi ini secara efektif meningkatkan

⁷¹ Anas Nizar, wawancara, 20 Juni 2025

⁷² Mojang rudirahmat, komentar youtube gus baha official, 2025

pemahaman masyarakat terhadap materi dakwah, membangun keakraban, serta menumbuhkan semangat keagamaan tanpa tekanan intelektual atau dogmatisme. Dalam perspektif komunikasi dakwah, pendekatan ini mencerminkan keberhasilan dalam mengintegrasikan isi pesan dengan konteks psikologis dan sosial audiens, yang pada akhirnya meningkatkan daya terima pesan dakwah secara luas.

2) Humor sebagai Alat Komunikasi

Dalam dunia dakwah, penggunaan humor kerap menjadi pisau bermata dua. Bila tidak tepat, humor bisa menimbulkan kesan meremehkan atau kehilangan kesakralan pesan. Namun, dalam tangan Gus Baha, humor justru menjadi alat komunikasi yang sangat efektif untuk menjembatani pesan dakwah dengan realitas psikologis dan sosial para pendengarnya. Humor yang disampaikan tidak vulgar, tidak ofensif, dan tidak keluar dari etika keilmuan atau keislaman, tetapi justru penuh hikmah dan mengandung sentilan-sentilan yang mendidik.

Berdasarkan observasi konten dalam berbagai video ceramah di channel *YouTube Gus Baha Official*, humor seringkali digunakan sebagai strategi dakwah dalam menjelaskan hal-hal yang secara fiqhiyah atau aqidah bersifat rumit, berat, atau sensitif. Dengan menyisipkan candaan ringan, Gus Baha berhasil menurunkan ketegangan audiens, menarik perhatian, serta membuat suasana menjadi lebih cair dan komunikatif.

Salah satu contoh yang kerap dikutip dan viral adalah ketika beliau membahas tentang niat dalam ibadah:

"Lha wong kucing saja tidak niat pipis kok diterima, masa kamu sholat mikir tempe malah tidak diterima..."⁷³

Ucapan ini tentu bukan sekadar lelucon, melainkan merupakan bentuk komunikasi dakwah reflektif yang menyentuh logika dan rasa sekaligus. Ucapan tersebut menyentil fenomena umat Islam yang sering kali terlalu fokus pada aspek niat secara teknis, namun justru lupa pada esensi

⁷³ KH. Bahaudin Nursalim, Kutipan video dakwah, 2022

ibadah itu sendiri. Alih-alih memperumit, Gus Baha mengajak audiens berpikir secara jernih dan menyederhanakan persoalan agama yang selama ini terkesan rumit di masyarakat awam.

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan seorang warga Desa Barurejo. Beliau menyampaikan:

“gaya berbicara beliau sangat menarik yang membuat saya sangat mengagumi gus baha, salah satu contohnya ketika saya pernah melihat dakwah beliau ketika bersama najwa shihab ketika gus baha menjawab pertanyaan sama sekali tidak memandang najwa shihab, bukan berarti angkuh tapi karena beliau menjaga diri. Penjelasan dari dakwah gus baha juga sangat sederhana tetapi detail apalagi ditambah dengan menyelipkan cerita-cerita guyonan yang membuat pendengar itu lebih santai”⁷⁴

Pernyataan ini menunjukkan bahwa humor dalam komunikasi Gus Baha tidak menurunkan nilai dakwah, melainkan justru menjadi jembatan penting yang membuat pesan agama dapat diterima dengan hati yang lapang dan pikiran yang terbuka.

Dalam konteks komunikasi religius, pendekatan humor ini digunakan untuk membuka ruang diskusi, mengurangi jarak antara dai dan mad'u, serta menciptakan suasana emosional yang positif. Ini adalah bentuk komunikasi humanis yang sangat efektif dalam konteks masyarakat yang majemuk, beragam tingkat pendidikan, dan psikologisnya tidak sama. Lebih dari itu, humor juga berfungsi sebagai penegasan nilai. Candaan yang digunakan Gus Baha kerap kali menyindir praktik keberagamaan yang kaku dan tidak kontekstual. Namun sindiran tersebut disampaikan tanpa menyakiti atau menggurui. Justru karena dibalut humor, kritik tersebut diterima dengan lapang dada oleh jamaah. Ini adalah bentuk komunikasi dakwah yang berkarakter, cerdas, dan santun. Informan mengatakan:

⁷⁴ Anas Nizar, wawancara, 20 Juni 2025

“saya senang Ketika ngaji gus baha sesekali menyelinapkan humor dan guyonan, karena dengan adanya humor itu bisa memberikan semangat dalam mengaji contohnya ya yang ngantok jadi bangun lagi”⁷⁵

Berdasarkan observasi video dakwah dan wawancara masyarakat, dapat disimpulkan bahwa humor merupakan elemen strategis dalam gaya komunikasi Gus Baha. Humor tidak dipakai sebagai hiburan semata, tetapi sebagai media untuk menyampaikan kritik, memperkuat pesan, dan membangun kedekatan emosional dengan audiens. Gaya ini menjadikan dakwah beliau lebih humanis, dialogis, dan diterima oleh masyarakat dengan penuh antusiasme. Dalam teori komunikasi persuasif, pendekatan ini memperkuat ethos (kredibilitas), pathos (emosi), dan logos (logika) secara bersamaan, sehingga pesan dakwah menjadi utuh dan efektif.

3) Kedalaman Ilmu dan Referensi yang Luas

Salah satu kekuatan mendasar dari gaya komunikasi Gus Baha yang membedakannya dengan pendakwah pada umumnya adalah tingkat keilmuan beliau yang sangat mendalam. Meskipun dalam tampilan dan penyampaian beliau cenderung sederhana, santai, dan seringkali jenaka, namun isi ceramahnya hampir selalu merujuk pada sumber-sumber otoritatif dalam khazanah keilmuan Islam klasik. Gus Baha tidak hanya menyampaikan pendapat pribadi, tetapi selalu mendasarkan argumennya pada dalil yang kuat dan referensi kitab kuning yang telah menjadi tradisi keilmuan pesantren.

Informan mengatakan:

“jadi apa yang disampaikan oleh gus baha itu memang betul-betul berdasarkan syariat atau berdasarkan Qur'an dan hadist. Referensi-referensi yang disampaikan oleh gus baha itu sangat detail karena begitu dalamnya ilmu seorang gus baha”⁷⁶

⁷⁵ Muhamad Mastur, wawancara, 30 Juni 2025

⁷⁶ Multazam Manani, wawancara, 28 Juni 2025

Informan lain menambahkan:

“gus baha itu kyai yang alim alama’ hafal Al-Quran dan juga hafal hadist-hadist. Kyai yang seperti ini harus dicontoh, alhamdulillah saya sendiri juga setiap hari selalu mendengarkan ceramah beliau di youtube”⁷⁷

Dalam berbagai video di channel *YouTube Gus Baha Official*, terlihat bahwa beliau sangat fasih dalam menjelaskan berbagai topik fiqh, aqidah, hingga tafsir dengan gaya khas yang tidak membosankan. Ketika membahas suatu persoalan keislaman, Gus Baha tidak terburu-buru memberikan fatwa, melainkan menyuguhkan kepada pendengar berbagai pandangan ulama dari empat mazhab besar (Hanafi, Maliki, Syafi’i, dan Hanbali), kemudian menjelaskan konteks dan logika di balik setiap pandangan tersebut. Sikap ini menunjukkan keluasan wawasan beliau sekaligus sikap moderat dalam beragama.

Sebagai contoh, dalam pembahasan tentang hukum membaca doa qunut dalam shalat subuh, Gus Baha tidak langsung menyatakan benar atau salah, tetapi mengutip pendapat dari Imam Syafi’i, Imam Abu Hanifah, dan ulama lainnya, lalu menjelaskan bahwa perbedaan pendapat adalah hal yang lumrah dalam fikih, dan umat Islam tidak boleh saling menyalahkan dalam hal yang memang memiliki dasar dalil masing-masing. Pendekatan seperti ini memperlihatkan bukan hanya keluasan ilmu, tetapi juga kematangan dalam menyampaikan dakwah yang inklusif dan toleran.

Untuk memperkuat temuan ini, peneliti melakukan wawancara dengan seorang guru madrasah. Beliau menyatakan:

“sangat kagum dengan Gus Baha. Beliau itu bukan hanya bisa mengutip kitab, tapi juga menjelaskannya secara sistematis. Jadi beliau tidak ragu Ketika menyampaikan hal-hal yang sedang dibahas, contohnya dalam hal tasawuf beliau banyak mengambil ikhtibar dari kitab ihya ulumuddin,

⁷⁷ Siti sulasiyah, komentar channel youtube gus baha official, 2025

dalam tafsir juga beliau mengatakan seperti pada tafsir jalalain, dan itu beliau jelaskan secara rinci dan tegas, Itu luar biasa. Saya kira ini yang bikin masyarakat percaya dan merasa nyaman dengan ceramah beliau karena keilmuannya begitu luar biasa.”⁷⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Gus Baha bukan hanya disukai karena bahasanya yang ringan, tetapi karena kedalaman ilmu yang beliau miliki menjadikan beliau sebagai sosok yang kredibel. Kredibilitas ini penting dalam komunikasi dakwah, karena penerimaan pesan dakwah tidak hanya ditentukan oleh cara menyampaikan, tetapi juga oleh sejauh mana masyarakat percaya kepada keilmuan dan integritas penyampai pesan.

Lebih dari itu, Gus Baha berhasil menjadikan ilmu agama yang tinggi menjadi sesuatu yang dapat diakses dan dimengerti oleh masyarakat umum. Inilah bentuk demokratisasi ilmu dalam dakwah, yaitu menjembatani dunia pesantren dan dunia masyarakat awam melalui komunikasi yang edukatif tanpa menggurui. Strategi ini selaras dengan prinsip-prinsip komunikasi transformatif, yakni menyampaikan pengetahuan secara partisipatif dan membangun kesadaran kolektif terhadap nilai-nilai agama yang rahmatan lil ‘alamin.

Dapat disimpulkan bahwa kedalaman ilmu dan keluasan referensi yang dimiliki Gus Baha menjadi fondasi utama dari efektivitas dakwahnya. Dengan menyampaikan materi keislaman yang kompleks secara sistematis, ilmiah, dan tetap komunikatif, beliau mampu menumbuhkan kepercayaan yang tinggi di kalangan masyarakat. Gaya komunikasi yang tidak sekadar retorik, tetapi didukung oleh otoritas keilmuan yang kuat, menjadikan Gus Baha sebagai figur dai yang mampu mengintegrasikan tradisi keilmuan pesantren dengan kebutuhan komunikasi dakwah di era digital. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas dakwah, tetapi juga membangun pemahaman keagamaan masyarakat yang lebih cerdas dan moderat.

⁷⁸ Anas Nizar, wawancara, 20 Juni 2025

Gaya komunikasi Gus Baha merupakan sintesis yang unik antara kedalaman ilmu dan kesederhanaan dalam penyampaian. Dengan memadukan bahasa yang membumi, humor yang cerdas, kisah-kisah ulama, serta kritik sosial yang bijak, Gus Baha berhasil menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Gaya komunikasi ini menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan penerimaan dakwah di era digital, di mana pesan agama tidak hanya dituntut untuk benar secara substansi, tetapi juga menyentuh hati dan relevan dengan kehidupan nyata masyarakat.

2. Penerimaan Masyarakat terhadap Dakwah Gus Baha Di Kalangan Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo

Perkembangan teknologi digital telah menghadirkan perubahan besar dalam cara masyarakat mengakses pengetahuan, termasuk dalam bidang keagamaan. Salah satu bentuknya adalah hadirnya media dakwah berbasis digital seperti YouTube, yang menjadi sarana strategis bagi para ulama untuk menyampaikan ajaran Islam secara lebih luas dan inklusif. Dalam konteks ini, channel *YouTube Gus Baha Official* telah menjadi media penting bagi masyarakat, termasuk di Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung, Kabupaten Banyuwangi, dalam memperoleh materi keislaman secara mudah dan fleksibel.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat Desa Barurejo telah mengenal dan mengakses dakwah Gus Baha melalui kanal YouTube. Mereka mengenal Gus Baha bukan karena pernah menghadiri ceramah beliau secara langsung, melainkan karena rekomendasi dari keluarga, teman, media sosial, atau secara tidak sengaja menemukan video beliau di YouTube. Meskipun tidak bertemu langsung, mereka merasakan kedekatan spiritual dengan sosok Gus Baha melalui layar digital.

1. Dakwah Digital yang Menyentuh Hati

Masyarakat Desa Barurejo menilai bahwa ceramah Gus Baha memiliki daya tarik tersendiri. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka merasa “nyaman” dan “tenang” saat mendengarkan kajian Gus Baha di YouTube, terutama karena gaya penyampaiannya yang tidak menghakimi dan tidak membuat takut, melainkan mengajak berpikir dan memperdalam iman secara bertahap. Salah satu warga yang

juga merupakan seorang petani menyampaikan:

“Saya nggak terlalu paham kitab, tapi saya seneng banget sama gus baha, di hati bisa tenang kalau dengarkan ceramahnya gus baha karena isi ceramahnya sangat membuka hati dan pikiran kita. Masyarakat sekitar juga sangat menerima adanya dakwah gus baha baik di youtube, facebook, ataupun di podium”⁷⁹

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa penerimaan masyarakat terhadap dakwah Gus Baha tidak hanya didasarkan pada isi ceramah yang disampaikan, tetapi juga pada nuansa emosional dan afektif yang ditimbulkan dari gaya komunikasinya.

2. Penguatan Spiritualitas Harian

Sebagian masyarakat mengaku bahwa mereka menjadikan ceramah Gus Baha sebagai bagian dari rutinitas harian, terutama di pagi hari atau di malam hari setelah aktivitas. Beberapa di antara mereka mendengarkan sambil bekerja di sawah atau ketika bersantai di rumah. Ceramah Gus Baha dianggap sebagai pengganti pengajian harian, sejak beberapa kegiatan keagamaan tatap muka berkurang.

Seorang informan mengatakan:

“Saya biasanya putar YouTube Gus Baha dalam sehari bisa berkali kali, kadang pagi yo siang dan malam. Alhamdulillah sekarang ada youtube jadi kalau mau nonton berulang ulang kali juga bisa”⁸⁰

Informan lain menambahkan:

“berhubung saya masih menjadi santri pondok pesantren jadi ada keterbatasan membuka hp, tapi ketika saya pegang hp ya saya selalu melihat video-video dakwah dari gus baha kadang dua hari atau

⁷⁹ Mauhammad Mastur, wawancara, 30 Juni 2025

⁸⁰ Muhammad Mastur, wawancara, 30 Juni 2025

tiga hari sekali, karena video beliau bisa menenangkan pikiran”⁸¹

Pernyataan ini menunjukkan bahwa konten dakwah Gus Baha berfungsi tidak hanya sebagai media edukasi agama, tetapi juga sebagai sarana kontemplasi dan penyembuhan psikologis.

3. Pemahaman Keagamaan yang Lebih Moderat

Penerimaan masyarakat Desa Barurejo terhadap dakwah Gus Baha juga ditandai dengan meningkatnya sikap keberagaman yang lebih moderat dan inklusif. Beberapa warga yang sebelumnya memiliki pemahaman keagamaan yang kaku atau tekstual mengaku mulai membuka diri terhadap perbedaan pendapat setelah rutin menyimak ceramah Gus Baha. Hal ini tidak lepas dari pendekatan beliau yang lebih menekankan pada maqashid syariah (tujuan hukum Islam) daripada semata-mata aspek tekstual. Informan mengatakan:

“dalam dakwahnya Gus Baha itu ngajarin kita untuk tidak gampang menyalahkan. Beliau ngajari bahwa Islam itu luas dan penuh kasih. Saya kira ini penting buat umat Islam sekarang agar selalu hidup rukun.”⁸²

Sikap keberagaman yang lebih terbuka ini merupakan bentuk konkret dari dampak positif gaya komunikasi Gus Baha terhadap pemahaman dan praktik keislaman masyarakat.

⁸¹ Multazam Manani, wawancara, 28 Juni 2025

⁸² KH. Ma'sum Syahadat, wawancara, 20 Juni 2025

C. Pembahasan

1) Gaya Komunikasi Gus Baha

Setelah melakukan pengamatan pada video ceramah Gus Baha yang ada di youtube dan telah menganalisis hasil wawancara yang telah dilaksanakan pada tahap penelitian, peneliti berpendapat bahwa gaya komunikasi yang dilakukan oleh Gus Baha adalah gaya komunikasi *the controlling style* (gaya pengontrol) dimana gaya komunikasi ini bersifat mengendalikan dan ditandai dengan adanya satu kehendak atau maksud untuk membatasi, memaksa serta menggunakan beberapa aspek gaya komunikasi seperti humor, cerita kehidupan sehari, notasi suara, mimik wajah, gerak badan dan lain lain. Secara umum gaya komunikasi Gus Baha dapat digambarkan sebagai gaya bicara yang santai dan akrab, namun tidak mengurangi kedalaman intelektual dan keilmuan yang beliau miliki. Agar bisa membuat jamaah tertarik untuk mendengarkan sebuah dakwahnya, Gus Baha Penggunaan Bahasa yang Sederhana.

Gaya bahasa yang digunakan oleh Gus Baha menjadi aspek penting dalam keberhasilan komunikasi dakwahnya di platform digital. Dalam konteks komunikasi dakwah, bahasa tidak sekadar sebagai alat penyampai pesan, melainkan juga sebagai media untuk membangun kedekatan psikologis dan spiritual antara dai dan mad'u. Gus Baha secara konsisten menggunakan bahasa yang sederhana, komunikatif, dan membumi, sehingga mampu menembus sekat-sekat akademik maupun sosial yang mungkin menjadi hambatan dalam proses penerimaan pesan dakwah. Selain dari segi bahasa, humor juga menjadi salah satu aspek penting dalam menarik perhatian jamaah ketika mendengarkan dakwah Gus Baha.

Humor merupakan elemen strategis dalam gaya komunikasi Gus Baha. Humor tidak dipakai sebagai hiburan semata, tetapi sebagai media untuk menyampaikan kritik, memperkuat pesan, dan membangun kedekatan emosional dengan audiens. Gaya ini menjadikan dakwah beliau lebih humanis, dialogis, dan diterima oleh masyarakat dengan penuh antusiasme. Dalam teori komunikasi persuasif, pendekatan ini memperkuat ethos (kredibilitas), pathos (emosi), dan logos (logika) secara bersamaan, sehingga pesan dakwah menjadi

utuh dan efektif. humor dalam komunikasi Gus Baha tidak menurunkan nilai dakwah, melainkan justru menjadi jembatan penting yang membuat pesan agama dapat diterima dengan hati yang lapang dan pikiran yang terbuka.

Salah satu kekuatan mendasar dari gaya komunikasi Gus Baha yang membedakannya dengan pendakwah pada umumnya adalah tingkat keilmuan beliau yang sangat mendalam. Meskipun dalam tampilan dan penyampaian beliau cenderung sederhana, santai, dan seringkali jenaka, namun isi ceramahnya hampir selalu merujuk pada sumber-sumber otoritatif dalam khazanah keilmuan Islam klasik. Gus Baha tidak hanya menyampaikan pendapat pribadi, tetapi selalu mendasarkan argumennya pada dalil yang kuat dan referensi kitab kuning yang telah menjadi tradisi keilmuan pesantren.

Kedalaman ilmu dan keluasan referensi yang dimiliki Gus Baha menjadi fondasi utama dari efektivitas dakwahnya. Dengan menyampaikan materi keislaman yang kompleks secara sistematis, ilmiah, dan tetap komunikatif, beliau mampu menumbuhkan kepercayaan yang tinggi di kalangan masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas dakwah, tetapi juga membangun pemahaman keagamaan masyarakat yang lebih cerdas dan moderat. Gaya komunikasi Gus Baha merupakan sintesis yang unik antara kedalaman ilmu dan kesederhanaan dalam penyampaian. Dengan memadukan bahasa yang bumi, humor yang cerdas, kisah-kisah ulama, serta kritik sosial yang bijak, Gus Baha berhasil menjangkau berbagai kalangan masyarakat. Gaya komunikasi ini menjadi kekuatan utama dalam meningkatkan penerimaan dakwah di era digital.

2) Penerimaan Masyarakat terhadap Dakwah Gus Baha di kalangan masyarakat Ponpes Nabatussalam Barurejo

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi lapangan yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat ponpes nabatussalam telah mengenal dan mengakses dakwah Gus Baha melalui kanal YouTube ataupun media lainnya. Mereka mengenal Gus Baha bukan hanya pernah menghadiri ceramah beliau secara langsung, melainkan karena rekomendasi dari keluarga, teman, media sosial, atau secara tidak sengaja menemukan video beliau di YouTube. Meskipun

tidak bertemu langsung, mereka merasakan kedekatan spiritual dengan sosok Gus Baha melalui layar digital, karena dakwah digital Gus Baha yang sangat menyentuh hati. Masyarakat Ponpes Nabatussalam menilai bahwa ceramah Gus Baha memiliki daya tarik tersendiri. Beberapa responden menyatakan bahwa mereka merasa “nyaman” dan “tenang” saat mendengarkan kajian Gus Baha di YouTube, terutama karena gaya penyampaiannya yang tidak menghakimi dan tidak membuat takut, melainkan mengajak berpikir dan memperdalam iman secara bertahap.

Sebagian masyarakat mengaku bahwa mereka menjadikan ceramah Gus Baha sebagai bagian dari rutinitas harian, terutama di pagi hari sebelum bekerja atau di malam hari setelah aktivitas. Beberapa di antara mereka mendengarkan sambil bekerja di sawah atau ketika bersantai. Ceramah Gus Baha dianggap sebagai pengganti pengajian harian. Konten dakwah Gus Baha berfungsi tidak hanya sebagai media edukasi agama, tetapi juga sebagai sarana kontemplasi dan penyembuhan psikologis. Penerimaan masyarakat Desa Barurejo terhadap dakwah Gus Baha juga ditandai dengan meningkatnya sikap keberagamaan yang lebih moderat dan inklusif. Beberapa warga yang sebelumnya memiliki pemahaman keagamaan yang kaku atau tekstual mengaku mulai membuka diri terhadap perbedaan pendapat setelah rutin menyimak ceramah Gus Baha.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pondok Pesantren Nabatussalam sangat menerima dakwah Gus Baha melalui channel YouTube ataupun secara langsung dengan sangat positif. Gaya komunikasi beliau yang santai, ilmiah, dan menyentuh hati membuat masyarakat merasa dekat meskipun tidak pernah bertatap muka langsung. Dakwah digital seperti ini bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter spiritual masyarakat yang lebih inklusif, terbuka, dan mencintai ilmu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan utama dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gaya Komunikasi Gus Baha

Gus Baha menerapkan gaya komunikasi yang sederhana, membumi, dan komunikatif, yang ditunjukkan melalui penggunaan bahasa Jawa dan Indonesia secara fleksibel. Bahasa yang digunakan lebih mengedepankan analogi kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran Islam yang berat menjadi mudah dipahami oleh masyarakat umum. Penggunaan humor yang edukatif menjadi salah satu kekuatan Gus Baha dalam menyampaikan dakwah. Humor yang beliau sampaikan bukan sekadar untuk menghibur, melainkan mengandung nilai reflektif yang membangkitkan kesadaran beragama dengan cara yang menyenangkan dan tidak menggurui. Kedalaman ilmu Gus Baha menunjukkan bahwa beliau bukan hanya seorang komunikator dakwah, tetapi juga sosok ulama yang otoritatif. Kemampuan beliau menjelaskan perbedaan pendapat antar mazhab dan mengambil posisi moderat menjadi daya tarik tersendiri yang meningkatkan kepercayaan publik.

2. Penerimaan Masyarakat terhadap Dakwah Gus Baha di kalangan masyarakat Ponpes Nabatussalam Barurejo

Masyarakat Pondok Pesantren Nabatussalam sangat menerima dakwah Gus Baha melalui channel YouTube ataupun secara langsung dengan sangat positif. Gaya komunikasi beliau yang santai, ilmiah, dan menyentuh hati membuat masyarakat merasa dekat meskipun tidak pernah bertatap muka langsung. Dakwah digital seperti ini bukan hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga membentuk karakter spiritual masyarakat yang lebih inklusif, terbuka, dan mencintai ilmu.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, kajian tentang gaya komunikasi dakwah melalui media digital dapat dikembangkan lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif atau studi komparatif antara beberapa pendakwah digital lainnya, sehingga diperoleh gambaran yang lebih menyeluruh tentang pengaruh gaya Komunikasi terhadap perubahan pemahaman keagamaan Masyarakat.
2. **Bagi Masyarakat**, terutama generasi muda, penting untuk memanfaatkan platform digital seperti youtube sebagai sarana memperdalam pengetahuan agama. Namun, tetap harus selektif dalam memilih konten dakwah yang bersumber dari ulama yang kredibel, seperti Gus Baha, agar tidak terjebak pada penyampaian agama yang ekstrem dan tidak kontekstual.

C. Implikasi Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting:

1. **Implikasi Teoretis**: Penelitian ini memperkuat teori bahwa keberhasilan komunikasi dakwah tidak hanya bergantung pada isi pesan, tetapi juga pada strategi komunikasi yang digunakan oleh pendakwah. Dalam hal ini, pendekatan retorik, naratif, dan kontekstual sangat menentukan keberhasilan penerimaan pesan dakwah.
2. **Implikasi Praktis**: Penelitian ini menunjukkan bahwa media digital seperti YouTube memiliki potensi besar dalam penyebaran dakwah Islam yang moderat dan mencerdaskan. Oleh karena itu, para dai dan lembaga keagamaan perlu mengoptimalkan media digital sebagai sarana dakwah yang efektif, dengan menyesuaikan gaya penyampaian agar lebih dekat dengan kebutuhan masyarakat saat ini.
3. **Implikasi Sosial**: Gaya komunikasi Gus Baha yang santai namun mendalam memberikan alternatif narasi keislaman yang sejuk, damai, dan inklusif. Ini berperan dalam membangun masyarakat yang lebih toleran, terbuka terhadap perbedaan, dan tidak mudah terprovokasi oleh dakwah yang bersifat keras atau eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A.HLM.HLMasanudin, *Retorika Dakwah dan Publistik Dalam Kepemimpinan*, (Surabaya: UsaHlmaHlm Nasional, 2022), 34.
- Abdul Munir Mulkam., *Idiologi Gerakan Dakwah*, Yogyakarta: Sipress,2021), Cet. Ke- 1, 237-238.
- Adan Effendi, Ai Tusi Fatimah, Asep Amam “*Analisis Keefektifan Pembelajaran Matematika Online di Masa Pandemi COVID-19*” (September 2021), 253.
- Adinda Vira Eka Reynata, *Penerapan Youtube Sebagai Media Baru Dalam Komunikasi Massa* (Jurnal Komunikologi Volume 19 Nomor 2, Fakultas Ilmu Sosial Dan Hukum Universitas Negeri Surabaya September 2022), 100.
- Aisyatul Mubarakah, Dkk, *Strategi Dakwah Bil Lisan Gus Iqdam Dalam Meningkatkan Religiusitas Mad'u Melalui Majelis Ta'lim Sabilu Taubah*, Tabsyir Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora, 4.2 (2023), 116.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2024),107.
- Ali Hasjmy, *Dustur Da'wah menurut Al-Quran*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2024), h. 30.
- Allen, C. dan Cutlip, S, *Effective Public Relations*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2024), 18.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpersonal*, (Jakarta:Kencana Prenada Media, 2022), 255-262.
- Andika Yulianto, *Menelisik Analisis Wacana Dalam Sebuah Kajian Teks* (Jogjakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), 5.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2023),172.
- Arnild Augina Mekarisce “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*” (Jurnal Vol. 12 Edisi 3, 2020), 150.
- Arnild Augina Mekarisce “*Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat*” (Jurnal Vol. 12 Edisi 3, 2020), 151.
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlas,2019), 63.

- Asmuni Syukir, Op. Cits, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, 104-106. Boyd & Ellison, (2023), 57.
- Cangara, Hafidzh, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 123.
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022), h. 129.
- Djuarsa Sendjaja “*Pengantar Ilmu Komunikasi*” (Jakarta : Universitas Terbuka, 2021), 7.
- Djuarsa Sendjaja, *Materi Pokok: Teori Komunikasi* (Jakarta : Universitas Terbuka, 2021), 142.
- Dody M. Ghazali, *Communication Massurement: Konsep Dan Aplikasi Pengukuran Kinerja Public Relation*, (Bandung: Simbiosis Ekamata Media, 2025), h. 149.
- Dr. Eko Murdiyanto “*Penelitian Kualitatif*” (Yogyakarta: Yogyakarta Press, Tahun 2020), 59-63
- Faizah dan Lalu Muchsin Effendi *Psikologi Dakwah Jakarta* :Kencana 2019, 3.
- Fiona Puspita Dewi, “*Gaya Komunikasi Pemimpin PT fition yang dipimpin lebih dari satu pemimpin*” (Jurnal E-Komunikasi, vol, No 1, 2023), 58.
- H.M. Yunan Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2021), 26-27.
- Hamdan, and Mahmuddin, *Youtube Sebagai Media Dakwah*, (Jurnal of Social Religion Research, 2021), 25-27.
- Herwan Perwiyanto, *Modul Kajian Komunikasi Dalam Organisasi/AN/FISIP, di perilaku Organisasi*, 7.
- Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2023), 80-210.
- Indrawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, 77.
- Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2023), h. 22.
- Khofifatul Azizah, Dkk, *Strategi Dakwah Gus Iqdam Pada Channel Youtube Gus Iqdam Official*, (Jurnal Of Islamic Communication Vol.5. No.1, June 2023), 49-50.
- Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2021), h. 324-330.
- Liliweri, *Komunikasi Antar Personal*, 264.
- M. Munir, WaHlmyu IlaiHlmi, *Manajmen DakwaHlm*, (Jakarta: Putra Grafika, 2024), 21.

- M.Quraish shihab. *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2019), 139.
- Masri Singarimbun Dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey*, (Jakarta: LP3ES, 1995), h. 220.
- Ulfi Nurfaiza, *Memahami Gaya Komunikasi*, diakses pada 28 Januari 2025 pukul 15.00.
- Misnarni, *Analisis Isi* (Jogjakarta: Gawe Buku (group Penerbit CV. Adi Karya Mandiri), 2019), 137.
- Morissan, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2021), 135.
- Muhammad Syarif Sumantri "*Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*", (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2022), 351.
- Muhammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2022), h. 4.
- Nadiatan Al-Ma'rufah, *Retorika Ustadz Hanan Attaki Dalam Berceramah Di Masjid Agung Bandung*, (Analisis Semiotik Model Ferdinand De Saussure).
- Nugrahani, Farida, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Surakarta:Cakra Books, 2021), 108.
- Onong Uchjana Efendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (Bandung:PT.Cinta Aditya Bakri, 2023), 30.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2019), 56–57.
- Rafiuddin, Maman Abdul Jalil, *Prinsip dan Strategi Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2020), Cet. ke-1, 47.
- Rasimin, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis Kualitatif* (Yogyakarta: Trussmedia Grafika Yogyakarta, 2019).
- Rohana dan Syamsuddin, *Analisis Wacana* (Makasar: CV Samudra Alif-Mim, 2022), 11.
- Rohim, H. Syaiful. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2024). Cet 1, 128-132.
- RS Widaningsih, *Perspektif Komunikasi Dalam Islam*, (Bandung: Jurnal LPB, 2019), 3.
- Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2021), h. 15.
- Rulli Nasrullah, *Komunikasi Antar Budaya Di Era Siber* (Jakarta: Kencana, 2022), 36.
- Rully Indrawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran* (Surabaya: Refika Aditama, 2022), 77.

- Samsul Munir Amin, *Umu Dakwah*, 144.
- Sari Ramandaty, Penggunaan Komunikasi Fatis Dalam Pengelolaan Hubungan Di Tempat Kerja, (*Jurnal Ilmu Komunikasi*, Volume 5, No 1, 2024) h. 7.
- Sausana Hidayah Nova, Aris Puji Widodo, Budi Warsito “*Analisis Metode Agile pada Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website*” (Vol.21, No.1, Februari 2022), 108-109.
- Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 225-246.
- Sugiyono “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*” (Bandung: Alfabeta, Tahun 2022), 224-264
- Sulthon Muhammad. *Psikologi Komunikasi*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya. 2023.
- Sutji Muljani, *Analisis Wacana: Peranan dan Implikasinya dalam pengajaran ketrampilan berbahasa produktif* (Universitas Pancasakti Tegal press., 2021), 23.
- Tri Hardianti, Strategi Komunikasi Ustad Hanan Attaki Dalam Menyampaikan Pesan Dakwah Di Media Youtube, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri IAIN Curup, 2021), 27.
- Wardi Bachtiar, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jakaerta: Logos, 2022), cet ke-1, 33-35.
- Yogi Ridho Firdaus, *Dakwah Melalui Konten Video Ceramah Dalam Media Youtube*, (Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah IAN Salatiga, 2020), 43.
- Yulianto, *Menelisik Analisis Wacana Dalam Sebuah Kajian Teks*, 12.
- Zamris Habib. “*Gaya Komunikasi Mama Dede*”. 29 Januari 2025 pukul 09.00.

LAMPIRAN LAMPIRAN

1. Kartu Bimbingan



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi
Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama : Asro Hafidur Ra'uf
NIM : 211211018
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Analisis Gaya Komunikasi Gus Baha' Dalam Meningkatkan Penerimaan Dakwah Di Kalangan Masyarakat Melalui Channel Youtube Gus Baha Official.

Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul		
2	Revisi Judul		
3	Bab I		
4	Bab II		
5	Bab III		
6	Bab IV		
7	Bab V		
8			
9			
10			
11			
12			

Blokagung.....2025

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Nurin Baroroh, M.Psi. Psikolog
NIP. 3152304039301

2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



الهيئة العامة للإسلام

YAYASAN PONDOK PESANTREN PUTRA-PUTRI "NABATUSSALAM BARUREJO"



Akte Notaris : Agus Salim, S.H., M.KN. No.AHU-0006702.AH.01.12. Tahun 2015

Alamat : Jl. KH. Syahadat No. 15 Senepolor Desa Barurejo Kec. Siliragung Kab. Banyuwangi

Nomor : 01.10/S.Pern/PP.Nbs/VII/2025

Lamp : -

Hal :

Kepada yang Terhormat

UNIVERSTAS KH. MUKHTAR SYAFAAT BLOKAGUNG

Di -

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Salam silaturahmi kami sampaikan, semoga kita selalu mendapat taufiq dan hidayah Allah SWT. sehingga kita dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari, Amin.

Berdasarkan surat yang kakmi terima perihal permohonan izin penelitian yang di ajukan oleh mahasiswa atas nama :

Nama : Asro Hafidur Ra'uf

NIM : 2112111018

Program Studi : KPI

Alamat : Dusun 1 desa pelita jaya kec. Muara lakitan kab. Musi rawas prov. Sum-sel

Judul Penelitian : "Analisis gaya komunikasi gus baha dalam meningkatkan penerimaan dakwah dikalangan masyarakat melalui channel youtube gus baha official"

Maka kami selaku pengurus Pondok Pesantren Nabatussalam Barurejo menerima permohonan izin penelitian dari mahasiswa tersebut untuk menjadi bahan dalam melengkapi data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas akhir (SKRIPSI) sarjana strata satu di Universitas KH. MUHTAR SYAFAAT Blokagung.

Demikian surat ini kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya, terimakasih.

Wassalamualaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh.

Barurejo, 15 Juli 2025



Ketua Pondok Pesantren Nabatussalam

MAMMAD ANAS NIZAR

3. Surat Keterangan Bebas Plagiasi



UNIVERSITAS KH. MUKHTAR SYAFAAT
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Blokagung - Banyuwangi

Jalan PP. Darussalam Blokagung Banyuwangi 68491
No Hp : 08113129333, E-Mail: official@uimsya.ac.id, Website: uimsya.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan fakultas dakwah dan Komunikasi islam Universitas KH Mukhtas Syafaat Blokagung Banyuwangi, dengan ini menerangkan bahwa telah di lakukan cek semilaritas terhadap naskah Skripsi:

NAMA : Asro Hafidur Ra'uf
NIM : 2112111018
FAKULTAS : Dakwah Dan Komunikasi Islam
JENJANG : Strata 1 (S.1)
DENGAN HASIL : 24 %

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di penggunaan sebagai salah satu syarat menempuh ujian artikel



Banyuwangi, 15 Juli 2025

Dekan

Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.

NIPY: 3150128107201

4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN

Judul: *Analisis Gaya Komunikasi Gus Baha Dalam Meningkatkan Penerimaan Dakwah di Kalangan Masyarakat Melalui Channel Youtube Gus Baha Official*

A. Informasi Umum Narasumber

1. Nama:
2. Umur:
3. Jenis Kelamin:
4. Pekerjaan:
5. Latar belakang pendidikan:
6. Sejak kapan mengenal dan menonton dakwah Gus Baha?

B. Gaya Komunikasi Dakwah Gus Baha

1. Bagaimana Anda menggambarkan gaya berbicara Gus Baha saat berdakwah?
2. Apakah Gus Baha menggunakan bahasa yang mudah dipahami masyarakat awam?
3. Apakah Gus Baha menyelipkan humor, analogi, atau kisah-kisah dalam penyampaian dakwahnya?
4. Bagaimana menurut Anda pemilihan kata dan intonasi suara Gus Baha saat menyampaikan materi dakwah?
5. Apakah Gus Baha sering mengaitkan dakwahnya dengan kehidupan sehari-hari masyarakat?
6. Bagaimana menurut Anda pendekatan yang digunakan Gus Baha, lebih bersifat persuasif, informatif, atau inspiratif?
7. Apakah Anda merasa nyaman saat mendengarkan dakwah Gus Baha di YouTube? Mengapa?

C. Penerimaan Dakwah di Kalangan Masyarakat

1. Menurut Anda, bagaimana respons masyarakat terhadap dakwah Gus Baha yang disiarkan lewat YouTube?
2. Apakah konten-konten dakwah tersebut mempengaruhi cara pandang atau perilaku keagamaan Anda/masyarakat sekitar?
3. Seberapa sering Anda atau masyarakat sekitar menonton channel YouTube Gus Baha Official?

4. Apa yang membuat masyarakat tertarik dan terus mengikuti dakwah Gus Baha?
5. Apakah menurut Anda media YouTube membantu menyebarkan dakwah Gus Baha secara lebih luas?
6. Apakah Anda pernah berdiskusi dengan orang lain tentang isi ceramah Gus Baha? Bagaimana tanggapannya?

D. Kesimpulan Pandangan Pribadi

1. Menurut Anda, apakah gaya komunikasi Gus Baha efektif dalam menyampaikan pesan dakwah kepada masyarakat luas?

5. Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi wawancara
Bersama
KH. Ma'sum Syahadat



Dokumentasi wawancara Bersama
Bapak Anas Nizar



Dokumentasi wawancara
Bersama Bapak Muhammad
Mastur



Dokumentasi wawancara
Bersama Kang Multazam Manani

6. Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Asro Hafidur Ra'uf
Nim : 2112111018
TTL : Pelita Jaya, 25 September 2003
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi Islam
Alamat : Pelita Jaya, Muara Lakitan, Musi Rawas, Sumatra Selatan

Riwayat Pendidikan Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
TK	2008	2009	Pelita Harapan	
SD	2009	2015	Darul Islah Lubuk Linggau	
Mts	2015	2018	Nabatussalam	
MA	2018	2021	Al-Amiriyah Blokagung	
S1	2021	2025	UIMSYA	KPI

Riwayat Pendidikan Non Formal

Jenjang Pendidikan	Tahun Masuk	Tahun Lulus	Nama Sekolah/Perguruan Tinggi	Bidang Studi
Sifir	2015	2016	PP. Nabatussalam Barurejo	

Ula	2016	2019	PP. Nabatussalam Barurejo	
Wustho	2019	2021	PP. Nabatussalam Barurejo	
Ulya	2021	2022	PP. Nabatussalam Barurejo	

Pengalaman Organisasi

1. Anggota HMPS KPI selama 2 tahun

Banyuwangi,.....

Asro Hafidur Ra'uf

Nim : 2112111018